SISTEM PENDIDIKAN TERPADU MAN INSAN CENDEKIA SERPONG KABUPATEN TANGERANG

Oleh:

Misbah Z. Iskandar
NIM.: 03913118

TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

SISTEM PENDIDIKAN TERPADU MAN INSAN CENDEKIA SERPONG KABUPATEN TANGERANG

Oleh:

Misbah Z. Iskandar
NIM.: 03913118

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **SISTEM PENDIDIKAN TERPADU MAN INSAN CENDIKIA SERPONG KABUPATEN TANGERANG**

Nama : Misbah Z. Iskandar

N. I. M. : 03913118

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 25 Juli 2005
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Misbah Z. Iskandar
Tempat/tgl.lahir : Bandung, 1 – 12 – 1940
N. I. M. : 03913118
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **SISTEM PENDIDIKAN TERPADU MAN INSAN CENDIKIA SERPONG KABUPATEN TANGERANG**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D (.....)

Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 2005
Pukul 15.30 s/d 16.30 WIB
Hasil / Nilai : 85,5 / **A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Dr. Ir. Edy Purwanto, DEA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp.(0274) 523637 Faxs. 523637

NOTA DINAS

No : 08/PS-MSI/ND/VI/2005

TESIS berjudul :**SISTEM PENDIDIKAN TERPADU MAN INSAN CENDEKIA SERPONG KABUPATEN TANGERANG**

Ditulis oleh : Drs. H. Misbah Iskandar

NIM : 03911 3118

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 18 Juni 2005
Ketua Program,
U.b. Kabid. Akademik

Drs. H. Asmuni MTh, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp.(0274) 523637 Faxs. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul: Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Kabupaten Tangerang

Yogyakarta, 17 Juni 2005

Pembimbing

Prof. Dr. Usman Abu Bakar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bidang Akademik
Magister Studi Islam

Drs. H. Asmuni MTh, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā'	s	*s* dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	-
ح	hā'	h	*h* dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dā	d	-
ذ	zāl	z	*z* dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	s	*s* dengan titik di bawahnya
ض	dād	d	*d* dengan titik di bawahnya
ط	tā	t	*t* dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	z	*z* dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nun	n	-
و	wau	w	-
ه	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ى	yā'	y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah,* ditulis rangkap, seperti;

ربّنا ditulis *Rabbana*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h,* kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *shalat, zakat* dan sebagainya.

   حسنة ditulis *Hasanah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

   كرامة الأولياء ditulis *Karamatul-auliya'*

A. Vokal Pendek

A panjang ditulis â, i panjang ditulis *I,* dan *u* panjang ditulis *u,* masing-masing tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + yâ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fthah + wâwu mati ditulis *au.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أأنتم ditulis *a'antum*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariah ditulis al-

الخيرات ditulis *Al-Khairat*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf / diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

   السّيّئة ditulis *as-Sayyi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata; atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

   شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Sayikhul-Islam*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO:

قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لايعلمون إنّما يتذكّر

أولوا الألباب (الزمر : ٩)

"Katakanlah (ya Muhammad), tidaklah sama orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu ! Sesungguhnya yang memiliki akal pikiranlah yang dapat menerima pelajaran"

(Q.S. az-Zumar : 9)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kupersembahkan Tesis ini teruntuk Istriku tercinta,

Hj. Eti Nurbaety &

Anak-anakku terkasih,

Dewi, Fitri, Fera, Neng Apni dan Aden Faruq Jamil

ABSTRAK

DRS. MISBAH ISKANDAR, SH. ***Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Kabupaten Tangerang***

Salah satu kunci kesuksesan pendidikan di sekolah adalah kualitas dan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. kualitas dan keunggulan ini sebagai bukti akademis dan prestisius yang menunjukkan adanya pengakuan dan apresiasi yang tinggi dari masyarakat. Dengan sistem pendidikan terpadu, MAN Insan Cendekia telah mampu mengantarkan anak didiknya meraih berbagai penghargaan baik secara akademik maupun non akademik, baik dari tingkat regional, nasional maupun internasional.

Tujuan dari penelitian ini tesis ini adalah: (1) untuk memperoleh informasi mengenai sistem pendidikan terpadu yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang; (2) untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi yang digunakan oleh MAN Insan Cendekia dalam menerapkan sistem pendidikan terpadu tersebut; serta (3) untuk mengetahui konstribusi penting apakah dari eksistensi sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia yang bisa disumbangsihkan sebagai salah satu *entry point* bagi pengembangan dan peningkatan pendidikan setingkat SMU di lingkungan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis dengan pengumpulan data pokok melalui wawancara tertulis kepada sejumlah elemen sekolah di MAN Insan Cendekia, aparat pemerintah maupun tokoh masyarakat yang menjadi responden. Disamping itu juga penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi guna mendukung hasil wawancara tersebut agar lebih obyektif dan kredibel. Analisis data dilakukan dengan menyimpulkan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa, sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang sangat mendukung terciptanya anak didik yang unggul dan berkualitas, dengan berbagai macam prestasi akademik maupun non akademik. Dan strategi implementasinya mencakup proses yang bertahap, sistematis, matang dan didukung oleh SDM yang unggul. Disamping itu sistem ini memiliki konstribusi yang besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan Islam ke depannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

DRS. MISBAH ISKANDAR, SH. ***The Integrated Educational System of MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang.***

One keys of educational success in school is quality of its. Quality is an academical and prestiues proof shows the existence of society's high appreciation. While, until now, senior high institution (equivalent with MAN) in Islamic education institution only few of them that could be called have qualification like that. One of them is MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang. With integrated educational system , this institution could bring out their children to reach several achievements, academically or nonacademically, as well as from regional level, national level until international level.

The purposes of this research are: (1) to get information about integrated educational system that applicated by MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang; (2) to know how the strategy of its implementation which used by the school in applicating the integrated educational system; and (3) to know what its important contribution are, from the existence of MAN Insan Cendekia's integrated educational system as one of entry points for development and improvement effort of Islamic senior high school arounds at Islamic educational institution in Indonesia.

This research used descriptive-analysis method with primary data conclusion from literal interview to several elements of MAN Insan Cendekia, personnel of government and public figure of the society which are being respondents of the research. Inside of its method, the research also used observation and documentation method to support the result of interview process more objective and credible. Data analysis was done with concluding data of interview, observation and documentation result.

The result of this research concluded that integrated educational system of MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang is very supported to create qualified children, with several academic and nonacademic achievements. And the strategy of its implementation concluded continued, systematical and maternal process and also supported by qualified human resources. Beside of it's the system has large contribution for increasing education quality in Islamic educational institution in Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على سيد الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أمابعد .

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita dan telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, dan atas pertolongan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul ***"Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang".***

Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman peradaban.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku ketua Program Pasca Sarjana MSI UII, yang telah begitu sabar dan apresiatif dalam memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan menggali wawasan keIslaman secara lebih mendalam di MSI UII.
2. Yang terhormat Bapak Drs. H. Asmuni MTh, MA., selaku Kabid Akademik yang dengan kesabaran dan ketekunannya melayani kebutuhan-kebutuhan kami selama studi di MSI UII Yogyakarta.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Usman Abu Bakar, selaku pembimbing tesis, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian, kesediaan, kesabaran dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Yang terhormat Kepala Sekolah MAN Insan Cendekia, Pemerintah Daerah Kecamatan Serpong, Ketua PCNU Serpong, serta Ketua MUI Serpong, serta seluruh pihak yang telah membantu mensukseskan hasil penelitian ini, kami ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya. Tanpa bantuan mereka, niscaya karya ilmiah berupa tesis ini tidak akan pernah terwujud.
5. Istri beserta anak-anakku tercinta; Dewi, dan Fitri di Sukabumi, Bandung dan Tangerang, yang dengan kesabaran, pengertian dan motivasinya membuat penulis semakin terpacu untuk terus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menggali ilmu dan berprestasi lewat studi lanjut serta menyelesaikan kewajiban terakhir dan fundamen dalam ranah akademik ini.

6. Teman-teman senasib dan seperjuangan dalam kawah candradimuka kehidupan akademik di MSI UII yang selalu memberikan dorongan kepada penulis untuk selalu optimis dan semangat dalam berkarya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari segala kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi upaya penyempurnaan tesis ini. Akhirnya mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi penulis sendiri. *Amin.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 14 Juni 2005

Penulis,

Drs. H. Misbah Iskandar

DAFTAR ISI

TRANSLITERASI

MOTTO

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vii

BAB I. PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....8

D. Telaah Pustaka.....10

E. Landasan Teori.....14

F. Metode Penelitian.....34

G. Sistematika Pembahasan.....39

BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....40

A. Kondisi Geografi dan Kependudukan.....40

B. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat.....45

C. Organisasi Massa.....50

D. Hubungan Antar Warga.....55

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....61

A. Pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang.....61

1. Latar Belakang Berdirinya MAN Insan Cendekia.....62
2. Visi dan Misi Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia.....65
3. Target Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia.....69
4. Struktur Organisasi MAN Insan Cendekia.....70
5. Struktur dan Program Penunjang Kurikulum Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia.....71
6. Sumber Daya Manusia dalam Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia.....78
7. Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN Insan Cendekia.....80
8. Fungsi Program Kerja dalam Upaya Pengembangan Kualitas Pendidikan MAN Insan Cendekia.....83
9. Prestasi yang Diraih Sebagai Wujud Mutu Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia.....85

B. Strategi Implementasi Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang.....92

C. Konstribusi Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia Dalam Upaya Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.....108

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....114

A. Kesimpulan.....114

B. Saran-saran.....119

DAFTAR PUSTAKA.....121

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Nomor	Isi	Halaman
I	Model Perencanaan Pendidikan Terpadu System Approach.....	17
II	Kerangka Model Perencanaan Sistem Pendidikan Terpadu.....	19
III	Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Serpong Tahun 2004.....	41
IV	Jumlah Kecamatan dan Penduduk di Kabupaten Tangerang Tahun 2004.....	43
V	Jumlah Penduduk di Kecamatan Serpong Tahun 2004.....	44
VI	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Serpong Tahun 2004.....	46
VII	Perbandingan Persentase Pemeluk Agama di Kecamatan Serpong Tahun 2004.....	50
VIII	Struktur Organisasi MAN Insan Cendekia..	70
IX	Struktur Kurikulum Kelas I dan II.....	72
X	Struktur Kurikulum Kelas III IPS.....	73
XI	Struktur Kurikulum Kelas III IPA.....	74
XII	Alur Pola Pembinaan Siswa MAN Insan Cendekia.....	77
XIII	Jumlah SDM MAN Insan Cendekia.....	80
XIV	Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Insan Cendekia.....	82
XV	Prestasi Akademik Lulusan MAN Insan Cendekia.....	88
XVI	Prestasi Non Akademik Siswa MAN Insan Cendekia Sampai Tahun 2004.....	91
XVII	Model Alur Rekrutmen Siswa di MAN Insan Cendekia.....	104

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya harkat dan martabat kehidupan umat manusia tidaklah dapat diwujudkan begitu saja tanpa disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pribadinya, baik secara personal maupun sosial melalui sistem pendidikan yang baik.

Dengan perwujudan insan yang berkualitas itulah yang nantinya akan menaburkan keberkahan serta kemaslahatan bagi orang banyak. Namun, untuk menciptakan tujuan hidup yang ideal (*the great purpose*) tersebut tidaklah mudah semudah membalik telapak tangan, justru sebaliknya membutuhkan tempaan yang keras, panjang serta proses yang berlangsung secara kontinyu. Hal tersebut sangat korelatif dan senada dengan apa yang pernah disabdakan oleh Rasulullah saw bahwa *"Hendaknya kita menuntut ilmu dari semenjak buaian ibu sampai keliang lahat"* (HR. Bukhari dan Muslim). Ini artinya untuk membentuk pribadi yang baik dan unggul memerlukan waktu yang lama serta langkah-langkah yang strategis dan efektif agar pencapaian ke arah itu dapat dilaksanakan secara lebih mudah dan tepat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada hakekatnya, insan yang berkualitas dan memiliki keunggulan itu lahir dari proses pendidikan yang didalamnya mencakup upaya pembimbingan, pengajaran maupun pengarahan yang baik terhadap diri anak didik. Dengan pendidikan, anak akan memiliki wawasan yang jauh ke depan serta lebih bijak dalam melihat dan menyikapi segala problematika kehidupan yang ia lalui.

Namun, meskipun begitu dalam pelaksanaan proses pendidikan sangat diperlukan adanya strategi yang jitu dan handal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu strategi itu adalah bagaimana sistem pendidikan mampu mendesain proses pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga nantinya mampu melahirkan insan-insan muslim yang unggul dan berkualitas, baik dari sisi intelektualitas, moralitas maupun spiritualitasnya, atau meminjam bahasa mantan menteri pendidikan, Wardiman Djojonegoro[1], pendidikan yang mencakup dimensi IMTAQ dan IPTEK. Karena setidaknya ada 2 (dua) profitabilitas (keuntungan) yang bisa diperoleh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] . Wardiman Djojonegoro. ***Membangun Integritas Pendidikan Nasional***. Bandung: Bintang Pustaka, 1999) hal:41. Pandangan beliau ini bersandar pada realitas hasil pendidikan kita yang cenderung masih parsialis. Artinya hanya menitikberatkan pada satu aspek saja terutama aspek kognitif sehingga tanpa disadari tujuan pendidikan yang sesungguhnya untuk melahirkan anak didik yang unggul dan berkualitas baik dari sisi intelektualitas, spiritualitas dan moralitas menjadi terabaikan. Yang terjadi kemudian adalah pendidikan kita hanya mampu melahirkan 'tukang-tukang kerja' yang tidak memiliki ruh dari nilai pendidikan itu sendiri.

dengan keadaan pembelajaran yang demikian. *Pertama*, dengan sistem pembelajaran yang baik tersebut akan mampu membangun suasana pendidikan yang kondusif (terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara pendidik dan anak didik), terarah serta mengenai tujuan yang hendak dicapai oleh dunia pendidikan itu sendiri.

Kedua, dengan sistem pendidikan yang baik yang ditopang dengan kondisi pembelajaran yang baik pula tersebut, materi yang ditranformasikan dan diapresiasikan oleh guru kepada siswa akan lebih cepat ditangkap dan dipahami, sehingga target pencapaian tujuan materi pelajaran itu dapat dicapai secara lebih meyakinkan dan komprehensif[2]. Karena walau bagaimana pun tujuan materi pelajaran itu juga penting, karena merupakan pijakan yang utama (*core principle*) yang harus diperhatikan dan diindahkan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Dengan mencermati pijakan itu dalam pelaksanaan pendidikan, segala sesuatunya akan lebih bisa berjalan secara lebih fokus, terarah, sistematis dan efektif sehingga mampu mencapai target yang hendak dicapai yaitu melahirkan anak didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[2] Abduraahman Fattah, ***Metode dan Sistem Pengajaran yang Efektif***. (Bandung: Bintang Pustaka, 2001), hal.43. Dengan penyampaian materi yang lebih mendetail, diharapkan anak didik mampu mengapresiasikannya secara lebih variatif dan sesuai dengan kemampuannya.

yang penuh dengan taburan prestasi, baik secara akademik maupun non-akademik. Karena pada hakekatnya pendidikan itu berfungsi untuk membantu anak didik agar lebih mampu dalam mengoptimalkan potensi, bakat maupun kepribadiannya secara lebih baik dan sempurna.

Afiliatif dengan pernyataan diatas Achmadi[3] menegaskan bahwa pada dasarnya ada 2 tujuan pokok pendidikan dalam Islam. Pertama, untuk lebih memahami dan menghayati kebijaksanaan Allah sebagai *Rabbul 'alamin* dalam membimbing hamba-Nya. Hal ini berarti pendidikan dimaksudkan agar manusia (anak didik) nantinya mampu memahami hakikat kehidupan, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang memiliki harkat dan martabat yang mulia yang harus senantiasa dijaga dan ditingkatkan. *Kedua,* untuk merefleksikan pertautan antara nilai-nilai transendental-Ilahi dengan realitas kependidikan. Hal ini juga berarti bahwa proses pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter anak didik yang ekselen dan brilian dalam rangka memadukan nilai-nilai ilahi (agama) dengan kehidupan social. Dengan begitu kehidupan manusia akan terasa lebih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[3] . Achmadi. ***Konsep Pendidikan Manusia Seutuhnya dalam Islam***. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hal:25.

sempurna dan memiliki nilai kebermanfaatan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Kuntowijoyo[4] menegaskan lebih jauh bahwa untuk mewujudkan manusia yang memiliki keunggulan baik dari sisi akademis, sosial, intelektual, moral maupun spiritualnya, dibutuhkan sebuah upaya untuk merancang sebuah konsep sistem pendidikan yang bagus, yang mampu menunjang pengembangan dan pemberdayaan potensi anak didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Beliau berujar;

> "Rekayasa menyusun konsep sistem pendidikan yang unggul merupakan salah satu konsekuensi umat muslim sebagai wujud iman dan tanggungjawab kekhalifahannya dalam rangka mewujudkan kehidupan manusia yang lebih berperadapan, berbudaya, berilmu pengetahuan dan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dan agama."

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Namun, bila kita melakukan reflesksi terhadap fakta akan eksistensi sistem pendidikan di kebanyakan lembaga pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi, kita akan mengelus dada betapa lemahnya sistem pendidikan kita, terlebih sistem pendidikan yang dikembangkan di hampir seluruh lembaga pendidikan Islam selama ini. Indikasinya, kita belum mampu secara lebih optimal dalam rangka

---

[4] .Kuntowijoyo. ***Peran Pendidikan dalam Pemberdayaan Umat.*** (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996) hal:145.

melahirkan anak didik-anak didik yang unggul dan berkualitas. SDM negeri ini berdasarkan catatan UNDP maupu IDB pada tahun 2002 (*International Development Bank*), hanya menduduki peringkat 126 dari sekitar 147 negara dunia dalam hal kualitas dan keunggulan. Sesuatu yang patut direnungi untuk kemudian diupayakan solusinya agar dapat lebih berkembang dan mengalami kemajuan yang signifikan sehingga bangsa ini tidak lagi hanya melahirkan kelas buruh sebagaimana pandangan dunia internasional selama ini, namun lebih dari itu diharapkan mampu melahirkan generasi pemimpin dan pengambil kebijakan publik sehingga akan lebih terasa kemaslahatannya, baik secara individu, sosial, nasional maupun internasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berpijak dari realitas kekinian yang begitu menyedihkan tersebut serta upaya pengembangan sistem pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam upaya lebih mencerdaskan kehidupan anak didik inilah, peneliti tertarik untuk meneliti sistem pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong Kabupaten Tangerang. Karena secara akademis maupun non akademis, sistem pendidikan yang diterapkan di institusi pendidikan Islam tersebut telah mampu mengantarkan anak didik sekolah tersebut meraih berbagai

macam prestasi sekaligus prestise baik dari tingkat Propinsi, Nasional maupun internasional, sehingga layak dijadikan sebagai MAN model sekaligus MAN unggulan tingkat nasional.[5]

Atas dasar inilah, penelitian ini dimaksudkan nantinya dapat memberikan gambaran, serta konstribusi konstruktif bagi pengembangan dunia pendidikan, terutama dunia pendidikan Islam agar lebih maju dan berkembang yang tentunya dengan upaya pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik, yang dapat diakses dan dipadukan melalui penelitian dan telaah aplikatif sistem pendidikan MAN Insan Cendekia ini. Dengan begitu, pendidikan Islam khususnya dapat lebih inklusif dalam melihat kelemahan dan kelebihan internal yang ada, untuk kemudian dilakukan upaya pembenahan secara lebih serius, komprehensif dan simultan, sehingga nantinya dapat memberikan konstribusi yang signifikan bagi upaya peningkatan mutu dan kualitas anak didik sebagai generasi penerus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5] . Fakta keberhasilan tersebut didapat dari dokumen kearsipan sekolah MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang tahun 2004. Misalnya pada prestasi akademik, 4 tahun dari sejak berdirinya pada tahun 1996 sampai tahun 2004, MAN Insan Cendekia selalu mampu menempatkan anak didiknya ke posisi 4 besar untuk peringkat kelulusan tingkat nasional, baik IPA maupun IPS. Sedangkan untuk prestasi non akademik, MAN Insan Cendekia seringkali mengantarkan anak didiknya menjuarai berbagai macam even perlombaan, baik tingkat regional, nasional maupun internasional, seperti olimpiade fisika, biologi & matematika, pelajar teladan, maupun lomba karya tulis ilmiah remaja.

bangsa, terlebih lagi sebagai generasi muslim yang unggul dan berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang permasalahan diatas, peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah yang menjadi *core of the research* (inti masalah penelitian) sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Kabupaten Tangerang dalam upaya pengembangan serta peningkatan potensi dan kualitas anak didik?
2. Bagaimana strategi implementasi sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana konstribusinya terhadap upaya pengembangan dunia pendidikan Islam di Indonesia?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;
   a. Untuk mengetahui sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Kabupaten Tangerang serta strategi

implementasinya dalam upaya pengembangan serta peningkatan potensi dan kualitas anak didiknya.

b. Untuk mengetahui konstribusi apa yang dapat diberikan dalam rangk pengembangan dunia pendidikan Islam di Indoensia.

2. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah;

a. ***Aspek akademis***, penelitian ini diharapkan mampu memberikan salah satu konstribusi yang signifikan bagi para pengambil kebijakan di dunia pendidikan Islam khususnya dalam rangka pengembangan kualitas dan mutu pendidikan.

b. ***Aspek sosial***, penelitian ini diharapkan mampu menggugah kesadaran berbagai kalangan termasuk orang tua akan pentingnya pendidikan yang bermutu bagi anak-anak, sekaligus mampu memilah dan menempatkan anak-anak mereka kepada lembaga pendidikan yang baik dan berkualitas.

c. ***Aspek pribadi***, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan cakrawala pengetahuan sekaligus paradigma berpikir peneliti dalam memetakkan serta mengembangkan sistem pendidikan Islam yang lebih berkualitas khususnya di almamater lembaga pendidikan peneliti sendiri, maupun sebagai bahan shering yang berharga dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Telaah Pustaka

Pada pembahasan ini akan diketengahkan beberapa deskripsi hasil penelitian berupa buku yang secara subtansial memiliki kemiripan dan nilai relevansi dengan subtansi kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tesis ini. Di antaranya sebagai berikut;

1. Hasil telaah literatur Mastuhu dalam bentuk buku *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* di antaranya mengetengahkan tentang sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan terus-menerus. Pada awalnya orientasi pendidikan Islam lebih banyak berkonsentrasi pada urusan ukhrawi, nyaris lepas dari urusan duniawi. Karena orientasinya demikian, warna sistem pendidikan Indonesia sangat didominasi oleh warna-warna tasawuf, ritual, sakralitas dan sebagainya. Orientasi demikian terutama disebabkan oleh sumber teologi yang fatalistik dan tidak rasional. Meskipun demikian hasilnya tidak seluruhnya negatif.[6]

   Namun demikian, pada saat sekarang, keadaan orientasi sistem pendidikan Indonesia telah berkembang dimana duniawiyah memperoleh keseimbangan dengan urusan

[6] . Mastuhu. ***Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam***. (Jakarta:Logos, 1999), hlm:31-32.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ukhrawiyah. Iptek, pemikiran, keterbukaan dan antisipasi kehidupan semakin menguat. Hal ini karena disebabkan oleh semakin berkembangun pandangan teologi vitalistik dan rasional.[7]

2. Muhammad Quthb dalam karyanya *Sistem Pendidikan Islam* memaparkan secara detail akan gagasan besar sistem pendidikan Islam yang lebih sempurna dalam artian mampu memadukan berbagai potensi manusia, baik dari sisi intelektualitas, moralitas maupun spiritualitas. Karakteristik sistem pendidikan terpadu yang beliau gagas antara lain sebagai berikut;[8]

   a. Sistem ibadah, sistem pendidikan Islam yang paling utama. Tetapi ibadah, menurut sistem ini tidaklah terbatas hanya pada amal ibadah yang sudah dihemat seperti; sholat, puasa dan zakat. Tetapi lebih luas pengertiannya dari itu, yaitu kebaktian yang hanya ditujukan kepada Allah, mengambil petunjuk hanya darinya saja tentang segala persoalan dunia dan akhirat serta kemudian mengadakan hubungan terus menerus tentang semuanya itu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7] . *Ibid*, hlm:33.

[8] .Muhammad Quthb. ***Sistem Pendidikan Islam.*** Salman Harus (pentrj.), (Bandung: PT. Alma'arif, 1984), hlm:48.

b. Pembinaan rohani, menurut pandangan Islam, rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. Rohani adalah landasan tempat sandaran eksistensi itu seluruhnya serta dengan rohani itulah seluruh alam ini saling berhubungan. Ia merupakan pemeliharaan kehidupan manusia.

c. Pendidikan intelektual, eksistensi manusia adalah suatu kesatuan yang terpadu dan saling berkaitan dimana tubuh tidak bisa dipisah-pisahkan dari otak dan ruh. Hubungan antara akal dan ruh selalu terlaksana tidak pernah terputus dalam strategi Islam. Dengan demikian akal tidak akan sesat, karena ia diberikan pengetahuan, tidak akan keluar dari garis yang benar dan tidak akan menggunakan pengetahuannya untuk kejahatan.

d. Pendidikan jasmani. Pembicaraan tentang pendidikan dalam Islam, kita tidak akan berhenti pada batas-batas tubuh dalam arti fisik semata-mata, akan tetapi membicarakan pula energi potensial yang muncul dari tubuh dan terungkap dalam jiwa seseorang. Dengan kata lain, Islam dalam membina tubuh dan energi potensial itu memperhatikan dua hal sekaligus yakni

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tubuh pengembangan energi yang diperlukan supaya tujuan-tujuan hidup itu tercapai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat memperhatikan pembinaan, pengembangan serta pendidikan anak didik agar seluruh potensi yang dimilikinya baik intelektual, mora maupun spiritual dapat dikembangkannya secara lebih maksimal sebagai bekal hidup yang lebih sempurna, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan kompetisi, tantangan dan cobaan yang maha berat ini.

Hasil telaah diatas lebih berpijak pada dataran konseptual dan belum ada rumusan yang sistematis tentang sistem pendidikan Islam yang lebih tepat secara aplikasinya. Sedangkan penelitian penulis lebih diorientasikan kepada telaah konseptual dan aplikatif dari sistem pendidikan terpadu yang berupaya memadukan seluruh potensi anak didik melalui sistem pendidikan yang lebih mengena, komprehensif dan sistematis khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Islam.

Di samping itu, menurut penulis belum ada penelitian serupa terhadap obyek penelitian ini (MAN Insan Cendekia). Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian pertama di MAN Insan Cendekia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Kerangka Teori

1. Konsep Sistem Pendidikan Terpadu

Secara teoritis, sistem memiliki beberapa macam makna; (1) sistem diartikan sebagai sebuah cara yang teratur untuk melakukan sesuatu.[9] (2) Atau menurut Kurniawan, sistem diartikan sebagai suatu kelompok bagian-bagian alat-alat.[10] (3) Secara lebih komprehensif, Marbun[11] mendefinisikan sistem sebagai sesuatu yang mencakup dua pengertian; *pertama*, yaitu sebagai perangkat unsur yang secara tertentu saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. *Kedua*, sistem diartikulasikan sebagai susunan yang teratur dari pandangan, teori, azas dan lain sebagainya.

Dalam konteks yang lebih aplikatif, sistem diartikan sebagai rangkaian unsur pendukung yang bekerjasama secara padu guna mencapai hasil yang telah dirancang.[12] Termasuk dalam hal ini adalah dunia pendidikan yang sejatinya penuh dengan unsur pendukung yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9] . Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. ***Kamus Ilmiah Populer***. (Surabaya: Arkola, 1994). hal:712. Wojowasito dan Titowasito. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia-Inggris*. (Bandung:Hasta, 1980) hal:262.

[10] . Kurniawan, Budi. ***Kamus Bahasa Indonesia***. (Surabaya: Jawara, tt) hal:327.

[11] . Marbun, B.N. ***Kamus Politik***. (Jakarta: Pustakan Sinar Harapan, 2003). Hal: 500-511

[12] . Tilaar, H.A.R. ***Sistem Pendidikan Terpadu dalam Dinamika Manajemen Berbasis Sekolah***. (Bandung: Bintang Pustaka, 2001) hal:123.

harus bersinerji dan padu dalam menyelenggarakan proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam rangka pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan baik agama maupun umum perlu kiranya didesain sistem pendidikan terpadu yang memungkinkan berkembangnya dua sisi penting pendidikan dalam diri anak didik sehingga nantinya akan memungkinkan terciptanya pribadi anak didik yang lebih sempurna dengan memiliki keunggulan, baik dari sisi intelektualitas, spiritualitas (agama) maupun moralitasnya atau dengan bahasa lain, mencakup dimensi IMTAQ dan IPTEK. Sistem pendidikan yang demikian yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih memahami dirinya maupun realitas yang terjadi di sekitarnya, dengan kata lain inilah yang disebut oleh Al-Attas[13] sebagai sistem pendidikan Islam terpadu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Miller[14] bahwa *"Konsep yang paling*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[13] . Al-Attas, Naquib. ***Menggagas Sistem Pendidikan Islam Terpadu***. (Terj.) Munir Shahab, MA. (Jakarta:Gema Insani Press, 1996) hal:13. statemen Al-Attas tersebut dapat dimaklumi karena realitas akan mutu dan kualitas pendidikan di dunia Islam selama ini lebih menitikberatkan pada aspek spiritualitas, kurang dapat menggali, menyentuh dan memberdayakan seluruh potensi anak didik melalu suatu sistem yang terpadu. Dengan sistem yang terpadu ini diharapkan anak didik akan lebih bisa terbantu untuk mengembangkan serta meningkatkan potensi yang ada dalam diri mereka, baik potensi spiritualitas, moralitas maupun intelektualitasnya.

[14]. Miller, J., ***The Holistic Education***. (Toronto:OISE Press, 1988) hal:156.

mendasar dalam pendidikan terpadu adalah adanya saling keterkaitan antara kenyataan dengan diri anak didik."

Pandangan holistik menyadari bahwa kenyataan terdiri dari bagian-bagian. Namun demikian, bagian-bagian tersebut tidak terlepas dan terisolasi, tetapi saling berhubungan satu sama lain dalam suatu kesatuan yang utuh. Atas dasar konsep itulah, Jack Miller[15] (1988:3) mendefinisikan pendidikan terpadu sebagai berikut:

> "Fokus dari pendidikan terpadu adalah hubungan-hubungan antara berpikir linier dan intuitif, hubungan antara pikiran dan jasad, hubungan antara berbagai ranah pengetahuan, hubungan antara individu dengan masyarakat dan hubungan antara individu dengan individu. Dalam kurikulum terpadu, siswa menguji hubungan ini sehingga meningkatkan ketrampilan yang diperlukan untuk mentransformasikan hubungan-hubungan tersebut bila diperlukan."

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

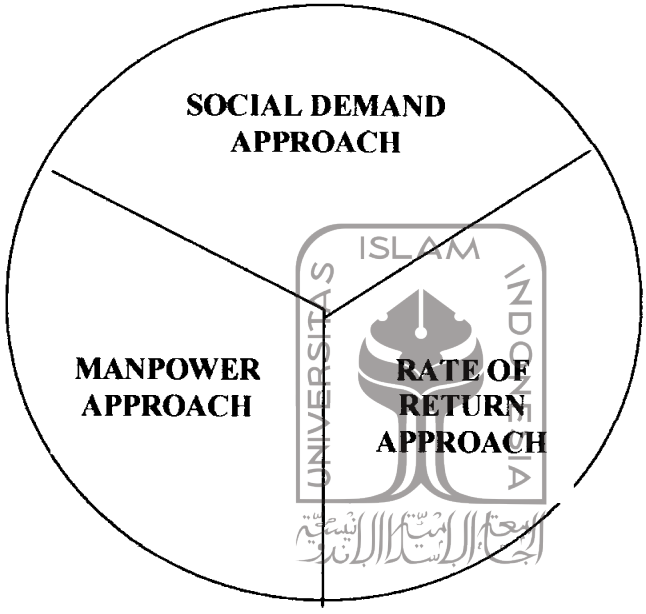
Didasarkan pada asumsi tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendekatan sistem terpadu dapat berfungsi sebagai kerangka yang memadukan ketiga pendidikan pendekatan perencanaan pendidikan yang selama ini ada (pendekatan perencanaan pendidikan berdasarkan permintaan masyarakat, pendekatan perencanaan pendidikan berdasarkan kebutuhan tenaga kerja, dan pendekatan perencanaan pendidikan berdasarkan 'Nilai balik') secara lebih menyeluruh dan

---

[15] . *Ibid*, hlm:159

terpadu karena selama ini ketiga pendekatan tersebut berjalan secara parsial. Secara lebih jelas inti pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan terpadu dapat dilihat pada tabel berikut;[16]

TABEL I. *Model Perencanaan Pendidikan Terpadu System Approach*



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Inti dari pendekatan sistem terpadu diatas memberikan pandangan bahwa segala unsur yang terdapat dalam sistem tersebut memiliki peran dan konstribusi yang besar dan sama-sama penting untuk terlibat secara langsung, baik dari sisi SDM nya (manusianya), lingkungan sosial maupun timbal baliknya. Seluruh komponen ini

[16] . Lihat dalam Endang Soenarya, ***Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem***, AdiCita: Yogyakarta, 2000:82.

saling mempengaruhi dan mendukung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara lebih komprehensif dan matang.

Secara lebih terinci kerangka model perencanaan sistem pendidikan terpadu tersebut dapat dilihat pada tabel 2 bahwa peserta didik merupakan masukan utama yang akan diproses dikaitkan dengan tiga aspek perencanaan pendidikan, yaitu kuantitatif, relevansi dan mutu pendidikan. Dari hasil proses sistem pendidikan ditujukan untuk menghasilkan sejumlah lulusan secara proporsional (aspek kuantitatif) dengan kualitats tertentu (aspek kualitatif) yang relevan dengan berbagai kebutuhan. Salah satu jembatan penghubung antara kualitas lulusan dengan proporsi kuantitas lulusan adalah kebutuhan tenaga kerja (*manpower*) di berbagai sektor, baik sektor formal maupun sektor informal.[17]

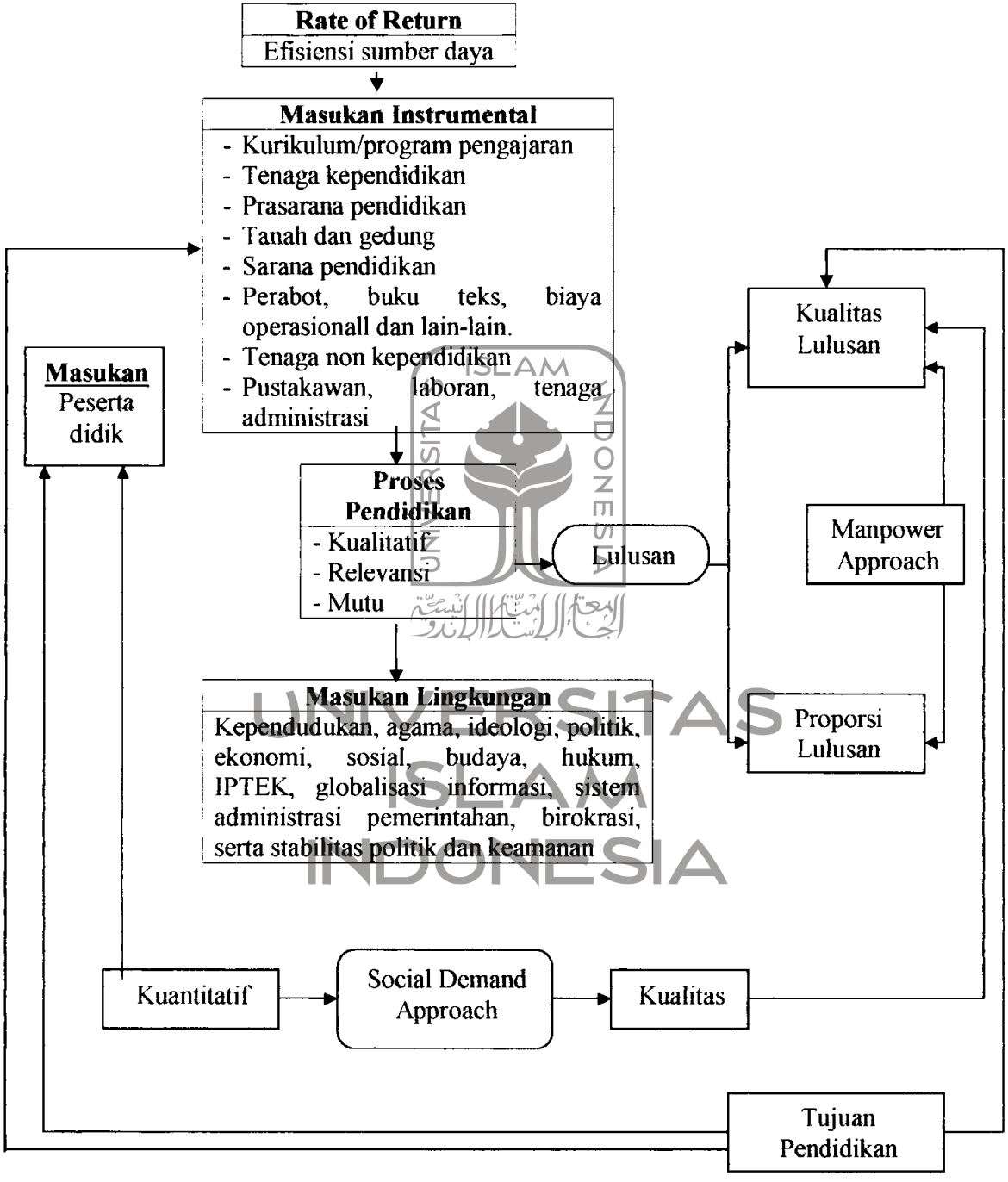
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam proses sistem pendidikan, diperlukan masukan isntrumental, yaitu sumber daya pendidikan yang meliputi kurikulum/program pengajaran tenaga kependidikan, prasarana pendidikan, yaitu tanah dan gedung; sarana pendidikan, terdiri atas sumber belajar seperti buku teks, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya.

---

[17] . *Ibid*, Endang Soenarya, hlm: 92-93.

TABEL II. *Kerangka Model Perencanaan sistem Pendidikan Terpadu*[18]



[18] . *Ibid*, Endang Soenarya, 2000:93.

2. Dasar-Dasar Sistem Pendidikan Terpadu

Pendidikan terpadu dikembangkan berdasarkan pandangan holisme yang bersumber pada filsafat perenial, yang memandang bahwa segala sesuatu di alam ini merupakan bagian dari dan saling terkait dalam suatu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, kita mengalami keterkaitan melalui dasar keberadaan (*ground of being*) yang mendasar. Secara ringkas, dasar-dasar dari pandangan pendidikan terpadu ini dapat dilihat dari pandangan holisme sebagai berikut[19];

a. Adanya saling hubungan antar kenyataan dan kesatuan yang mendasar dari alam ini.
b. Adanya hubungan yang dalam antara diri seseorang dan kesatuan tersebut.
c. Untuk melihat kesatuan ini perlu menggunakan intuisi melalui kontemplasi dan meditasi.
d. Nilai muncul setelah melihat dan menyadari hubungan antar kenyataan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[19] . Cassie and Drake. ***Holistic Learning: A Teacher's Guide to Integral Studies***. (Toronto: OISE Press) hal: 34.

e. Perwujudan dari kesatuan di antara manusia akan mendorong pada kegiatan sosial untuk melawan ketidakadilan dan penderitaan manusia.

3. Prinsip-prinsip Kurikulum Pendidikan Terpadu

Dalam pelaksanaan pendekatan terpadu, keterkaitan merupakan prinsip dasar yang harus selalu dipegang oleh guru. Miller[20] menganjurkan agar guru berusaha melaksanakan salah satu atau kombinasi dari lima prinsip dasar keterkaitan dalam aktivitas pembelajaran sebagai berikut;

a. *Hubungan berpikir analitis/linier (penalaran) dan berpikir intuitif.* Dalam pendekatan ini, berpikir linier (yang melibatkan proses yang bertahap dan dapat diamati) dikaitkan dengan intuisi (mengetahui secara langsung). Pendekatan ini mencoba untuk menyeimbangkan cara berpikir linier (penalaran) dan intuisi. Intuisi dapat dikembangkan melalui metafor dan visualisasi. Berpikir metaforis berusaha menghubungkan dua kata atau ide

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[20] . *Ibid,* hlm:45-47. Konsep keterpaduan dalam kerangka pendidikan yang holistik ini oleh Miller dipandang sebagai sesuatu yang sangat mendukung bagi terwujudnya manusia-manusia yang cerdas, baik dalam mengenali potensi dirinya maupun dalam mengartikulasikannya dalam kehidupan sosial dan spiritual.

yang secara normal tidak ada kaitannya, tetapi keduanya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Misalnya, dalam mempelajari tentang manfaat puasa, guru dapat membandingkan alat pencernaan makanan dengan mesin.

b. *Hubungan antara pikiran/akal dan badan.* Akal dan badan merupakan dua sisi yang berbeda dari kehidupan manusia. Masing-masing mempunyai fungsi dan cara yang berbeda. Akan tetapi bila tak ada hubungan antara keduanya akan menimbulkan masalah yang serius. Hal ini karena masing-masing mempunyai pengaruh yang kuat pada yang lain sehingga perlu berjalan bersama secara harmonis. Pendekatan terpadu berusaha menghubungkan pikiran dan badan untuk memudahkan pencapaian kehidupan yang utuh. Dalam kehidupan agama, keserasian antara gerak dan pikiran sangat diperlukan agar lebih bermakna, misalnya dalam shalat.

c. *Hubungan antara materi pelajaran.* Dalam pendekatan terpadu, materi pelajaran dipadukan dalam suatu materi utama. Materi yang terpadu dianggap lebih berarti bagi siswa daripada materi yang terisolasi. Dalam pendekatan ini, materi tidak hanya dipadukan antar subyek/mata pelajaran, tetapi juga antar topik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam suatu subyek, antar subyek dan diri, serta antar subyek dan masyarakat. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman kurikulum terpadu yang lebih baik.

d. *Hubungan masyarakat.* Pendekatan terpadu memandang siswa dalam kaitannya dengan masyarakat, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa diusahakan bekerjasama dengan teman sekelas, teman satu sekolah, dan guru. Perencanaan kooperatif antara sekolah dan masyarakat luar dianggap sangat mendasar untuk mencapai tujuan program sekolah secara efektif karena sejumlah aktivitas dan fungsi dari pembelajaran, pelayanan, dan lingkungan sekolah berada di luar sekolah. Hubungan dengan masyarakat ini akan meningkatkan keterampilan interpersonal dan sosial siswa.

e. *Hubungan diri.* Pendekatan terpadu mendorong aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan hubungan diri (*self connection*). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan diri mereka dengan bagian yang terdalam dari diri mereka sehingga ia dapat mengembangkan pemahaman tentang dirinya. Hal ini sangat fundamental untuk mencapai kesadaran tentang diri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. *Hubungan dengan Tuhan.* Hubungan-hubungan di atas kiranya perlu dilengkapi dengan hubungan diri dengan Tuhan. Hubungan ini akan menyadarkan manusia untuk selalu mengingat akan adanya kekuatan yang Maha Besar sehingga ia akan menyadari akan kelemahan dirinya. Dengan adanya kesadaran tersebut, manusia akan dapat mengontrol perilaku dirinya untuk selalu pada jalan yang benar.

4. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Terpadu

Ada beberapa karakteristik dari kurikulum pendidikan terpadu. Di antaranya[21];

a. *Alami.* Kurikulm terpadu memberikan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara alami, sesuai dengan perkembangan anak yang selalu mengalami proses dan tidak terisolasi dari lingkungan yang alami. Mereka belajar sesuatu hanya bila sesuai dan berarti bagi dirinya. Dalam belajar, individu secara utuh terlibat dan hadir.

b. *Tak ada usaha untuk memilah bagian-bagian tanpa mempertimbangkan keutuhan.* Belajar dalam kurikulum terpadu

[21] . Miller and Drake. ***Implementing a Holistic Curriculum***. Holistic Education Review. (Fall 1990) hal: 64

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dimulai dari keutuhan menuju ke bagian-bagian dan kemudian kembali lagi ke keutuhan. Analisis atau pemilahan ke dalam bagian-bagian bukan merupakan akhir dari proses belajar, tetapi hanya sebagai alat untuk nmencapai pemahaman yang utuh karena makna yang berarti terletak pada keutuhan, bukan pada bagian.

c. *Belajar untuk memperoleh makna.* Dalam kurikulum terpadu, belajar bukan merupakan tujuan akhir, tetapi hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami makna dari tujuan. Siswa tidak boleh diarahkan untuk belajar sesuatu yang mereka mungkin tidak memahaminya. Mereka harus diarahkan hanya belajar sesuatu yang berarti bagi dirinya.

d. *Bersifat interaktif dan berpusat pada siswa.* Hubungan guru dan siswa dalam kurikulum terpadu tidak begitu diarahkan. Guru tidak mendominasi kelas sebagai pemasok pengetahuan. Dia hanya berfungsi sebagai fasilitator dan teman belajar, sedang siswa didorong untuk mandiri. Guru dan siswa bekerja sama dan sama-sama bertanggungjawab atas kedisiplinan dalam kelas.

e. *Terpadu.* Kurikulum terpadu merupakan yang terpadu dan interdisipliner, yang memadukan segala sesuatu sebagai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penjelasan terhadap nilai dan rasa. Tidak ada sesuatu yang dipelajari secara terpisah, tetapi secara terpadu dengan materi atau pengalaman yang lain sehingga siswa belajar sesuatu secara lebih berarti.

5. Pengembangan Sistem Pendidikan Terpadu untuk Pendidikan Islam

Pendidikan agama, khususnya Islam, memiliki tujuan utama untuk menyiapkan siswa agar mampu mengemban misi yang diberikan oleh Allah, yakni sebagai *khalifah* dan *'abid*[22]. Al-Attas[23] menjelaskan bahwa fungsi sebagai khalifah dan 'abid tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sehingga harus dicapai secara bersama-sama. Dalam rangka untuk terlaksananya misi tersebut, pendidikan harus berusaha menyeimbangkan dan melaraskan kehidupan material dan spiritual, individual dan sosial, hak dan kewajiban, pengetahuan dan moral, yang terintegrasi dalam kerangka yang utuh serta kehidupan yang lebih luas. Ini artinya pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[22] . Maududi, A.A. ***Moralitas Islam***. (Jakarta:Media Da'wah, 1997) hal: 87.
[23] . Al-Attas, M.N. ***Aims and Objectives of Islamic Education***. (King Abdul Aziz University, 1979) hal: 71.

ditempatkan dan dianggap sebagai suatu proses yang didesain untuk membantu perkembangan kepribadian seorang muslim.[24]

Tujuan pendidikan agama tersebut tidak akan tercapai kecuali bila guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terpadu dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Kegagalan memilih pendekatan yang sesuai dapat mengarah pada hasil yang tidak diharapkan, yakni tercapainya ketidakseimbangan dan ketidakselarasan aspek-aspek kepribadian. Dengan mempertimbangkan prinsip serta karateristiknya, sistem pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keseimbangan dan keselarasan adalah pendekatan terpadu. Hal ini karena pembelajaran yang dikembangkan atas dasar kurikulum terpadu lebih menekankan keterkaitan dalam berbagai aspek.

Idealnya, pendekatan terpadu dilaksanakan dengan cara menggabungkan dan memadukan sebanyak mungkin subyek pelajaran. Materi belajar yang disajikan kepada siswa tidak boleh difragmentasikan dalam bagian-bagian yang terisolasi satu sama lain. Fragmentasi menyebabkan pembelajaran kurang berarti bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[24] . Al-Abrosi, M. ***Islamic Curriculum and The Teacher***. Dalam H.M. Al-Afendi& N.A. Baloch (Ed.), *Curriculum and Teacher Education*. (Jedah: King Aziz University, 1980) hal: 52.

Hal ini karena konsep dasar terpadu adalah keterkaitan, yang salah satunya adalah keterkaitan antar mata pelajaran. Secara alami, mata pelajaran terkait satu sama lain sehingga keterpaduan dan keutuhan pemahaman siswa akan dapat dicapai secara efektif bila mata pelajaran tersebut secara bersama-sama dalam keterpaduan yang utuh.

6. Tujuan Pendidikan dalam Islam

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan, baik pada dataran tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat serta alam sekitar. Tujuan pendidikan merupakan problem inti dalam aktivitas pendidikan dan merupakan sari pati dari seluruh renungan paedagogis. Dengan demikian tujuan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan jalannya aktivitas pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah tujuan tertinggi atau terakhir yaitu tujuan yang tidak ada lagi tujuan di atasnya. Al-Syaibani[25] menjelaskan, kalau kita pandang tentang bentuk yang

---

[25] . Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani. ***Falsafah Pendidikan Islam (Falsafatut Tarbiyah al-Islamiyah)***, ter., Dr.Hasan Langgulung. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hal:406.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

digambarkan oleh ungkapan tentang tujuan terakhir pendidikan dengan kacamata Al-Qur'an (Islam), maka kita dapatkan tidak ada pertentangan dalam makna dan tidak didapati di dalamnya apa yang bertentangan dengan roh Islam. Pandangan ini akan mengajak kepada kita mengembalikan semua kepada tujuan terakhir, yaitu persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Tujuan terakhir dengan dengan pengertian ini tidak terbatas pelaksanaannya pada institusi-institusi khas seperti sekolah, pondok, masjid dan lain-lain, tetapi wajib dilaksanakan oleh semua institusi yang ada di masyarakat.

Menurut Jalal[26], tujuan umum pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah SWT. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya ebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Hal ini diketahui dari firman Allah:

يايها الناس اعبدوا ربكم الذي خلقكم والذين من قبلكم لعلكم تتقون

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[26] . Abdul Fatah Jalal. ***Azaz-Azaz Pendidikan Islam, (Minal Ushulit Tarbawiyah fil Islam),*** terj., Herry Noer Aly, (Bandung: CV.Diponegoro, 1988) hal:119.

Artinya: *"Hai manusia mengabdilah kepada rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian, agar kalian bertaqwa."* (Al-Qur'an, 51:56)

Lebih jauh tujuan pendidikan dalam Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu;

a. Menjadikan hamba Allah yang bertaqwa

Pengabdian kepada Allah, sang pencipta akan menjadikan manusia itu bertaqwa (QS.21:25), manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah insan yang paling bertaqwa (QS. 49:13). Dari sini jelaslah bahwa taqwa tidaklah mungkin dicapai tanpa ibadah.

Taqwa mencakup segala nilai yang diperlukan manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai itu oleh Hasan Langgulung[27] diklasifikasikan dalam lima kelompok:

1) Nilai perseorang (*al akhlak al fardiyah*)
2) Nilai kekeluargaan (*al akhlak al usariyah*)
3) Nilai sosial (*al akhlak al ijtima'iyah*)
4) Nilai kenegaraan (*al akhlak al daulah*)

---

[27] . Hasan Langgulung. ***Tujuan Pendidikan dalam Islam, dalam Kajian Islam Tentang Berbagai Masalah Kontemporer***. (Jakarta: Hikmat Syahid Indah, 1988) hal:189.

5) Nilai keagamaan (*al akhlak al diniyah*)

Dalam pengertan taqwa, terkandung pula pengendalian diri manusia akan dorongan dan emosinya, penguasaan atas kecenderungan dan hawa nafsunya. Selain itu pengertian taqwa juga terkandung perintah kepada manusia agar dalam segala tindakannya ia berlaku adil, benar, memegang amanat bisa dipercaya, bergaul dengan orang lain dan menghindari permusuhan dan kedzaliman. Ketaqwaan dalam pengertian yang demikian ini akan menjadi tenaga pengarah bagi manusia ke arah tingkah laku yang lebih baik.

b. Menghantarkan Anak Didik Menjadi Khalifah yang Sempurna

Manusia yang diangkat oleh Allah dapat memegang tanggungjawab sebagai khalifah kecuali kalau ia dilengkapi dengan potensi yang membolehkannya berbuat demikian. Al-Qur'an mengatakan bahwa ada beberapa ciri yang dimiliki manusia. *Pertama,* manusia memiliki fitrah (potensi) yang baik. Fitrah ini tercermin dalam *al-asma al-husna. Kedua,* kebutuhan-kebutuhan biologis yng menuntut kepuasan. *Ketiga,* adalah kebebasan kemauan yaitu kebebasan memilih tingkah lakunya sendiri. Ciri *keempat,* yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dimiliki manusia sebagai khalifah ialah *'aql* yang membolehkannya membuat pilihan antara yang benar dan salah.[28]

Manusia sebagai khalifah di muka bumi, pada dasarnya mengemban amanat Allah yang diberikan kepadanya. Yaitu berupa, kesanggupan mengembangkan sifat-sifat Tuhan, dan kesanggupan manusia untuk memanfaatkan dan mengatur sumber-sumber yang ada dibumi. Peranan pendidikan dalam hal ini adalah membina individu-individu yang akan bertindak sebagai khalifah sehingga ia akan mampu melaksanakan amanat yang dibebankan oleh Allah kepadanya.

c. Memperoleh Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat

Sebagaimana dijelaskan pada uraian terdahulu, bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah. Menyembah (mengabdi) dimaksudkan adalah bersifat ekstensif dan komprehensif dimana ia tidak terbatas pada pelaksanaan fisik dari ritual agama semata melainkan mencakup seluruh aspek aktivitas; iman, pikiran perasaan dan pekerjaan.[29] Ibadah dalam pendidikan Islam adalah sarana mengaktualisasikan diri untuk memperoleh derajat taqwa, yang pada akhirnya dengan taqwa itu akan dapat diraih

---

[28] *Ibid.* 1988:184-185.

[29] . Syed Sajjad Hussein, et.al. Menyongsong ***Keruntuhan Pendidikan Islam*** (Crisis Muslim Education), terj.,Drs.Rahmani Astuti, (Bandung:Gema Risalah Press, 1994) hal:62.

kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya aspek keseimbangan dalam pendidikan menurut Islam. Hal tersebut tercermin dalam firman Allah yaitu:

ربّنا ءاتنا في الدنيا حسنة وفي الأخرة حسنة وقنا عذاب النار

Artinya: *"Ya Tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka."* (Al-Qur'an, 2:102).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan analisa non statistik yang bersifat deskriptif, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini berusaha menuangkan data yang diperoleh tidak dalam bentuk bilangan atau angka statistik, namun peneliti melakukan analisa data dengan memberi paparan dan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian[30].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong Tangerang yang merupakan 1 dari 6 MAN yang ada di Tangerang. Penelitian dari subyek penelitian berupa institusi pendidikan ini sedianya akan meneliti sistem pendidikannya yang meliputi berbagai aspek data seperti mengenai SDM, Lingkungan pembelajaran serta proses pembelajaran yang telah

---

[30] Margono, ***Metodologi Penelitian Pendidikan***, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 44.

didesain sedemikian rupa sebagai salah satu sistem pendidikan unggul.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode interview adalah salah satu alat pengumpul data dengan cara berdialog langsung antara pewawancara (*interviewer*, peneliti) dengan pihak terwawancara (subyek penelitian) untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian[31].

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang diantaranya;

1) Untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa dan keluarganya.
2) Kualitas SDM pendidik sebagai penyokong utama keberhasilan proses pembelajaran.
3) Untuk mengetahui sistem dan proses pembelajaran yang efektif yang telah dikembangkan oleh MAN Insan Cendekia sebagai MAN model tingkat nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[31] Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek***, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hal. 145.

4) Untuk mengetahui hasil pendidikan yang telah dicapai melalui penerapan sistem pendidikan tersebut serta perkembangan sikap siswa (baik di sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan keluarganya) sebagai produk unggulan dari sistem pendidikan yang bermutu.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara pengumpulan data yang diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen hasil kegiatan ataupun pencapaian proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti menyelidiki benda-benda atau dokumen informasi tentang sistem pendidikan yang diterapkan di MAN tersebut yang mencakup berbagai macam hal yang bagi penelitian yang tidak mungkin diperoleh dengan metode interview dan observasi[32].

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini terutama untuk mengungkap atau memperolrh data di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang seperti;

1) letak dan keadaan geografis

[32] *Ibid*, hal. 146.

2) sejarah berdiri dan perkembangannya

3) visi dan misi

4) struktur organisasi

5) keadaan siswa, guru dan karyawan

6) keadaan sarana dan prasarana.

c. Metode Obsevasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung[33].

Penerapan metode dalam penelitian di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang ini adalah untuk memperoleh data, seperti; letak dan keadaan geografis, kedaan siswa, guru, karyawan, gedung, fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang kesemua itu lebih bersifat kontemporer atau kekinian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[33] Ahmad Anwar, *metodologi Research,* (Yogyakarta: Pustaka, 1977), hal. 2.

4. Metode Analisis Data

Setelah mengadakan pengumpulan data, langkah selajutnya ialah mengolah dan menganalisis data yang diperoleh tersebut dengan memakai analisis *kontent* (analisis isi) yang bersifat kualitatif. Kemudian pendekatan atau pola pikir yang digunakan adalah induktif.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab yang saling terkait sebagai berikut;

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan yang mencakup tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi; keadaan geografi dan kependudukan, keadaan pendidikan dan keagamaan masyarakat, organisasi massa serta keadaan tentang kerukunan antar warga.

Bab III merupakan bab inti yang berusaha membahas sistem pendidikan terpadu yang ada di MAN Insan Cendekia yang meliputi; Pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia, Strategi Implementasi Sistem Pendidikan MAN Insan Cendekia serta Konstribusinya Dalam Upaya Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.

Bab IV merupakan bab terakhir dalam penelitian yang memuat kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Geografi dan Kependudukan

Serpong adalah sebuah wilayah yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tangerang dimana secara geografis memiliki iklim suhu udara yang relatif panas. Namun, sebagai sebuah kota yang dahulunya merupakan daerah agraris, Serpong termasuk wilayah yang memiliki tanah yang subur meskipun pada perkembangannya kota ini menjadi kota industri. Betapa tidak, yang dahulunya pada tahun 1980-1995, 85% penduduknya adalah kaum petani sekarang seiring dengan masuknya investor asing serta akulturasi budaya dengan kota lain, penduduknya hanya 25% yang menjalani kehidupan sebagai seorang petani, 40% berprofesi sebagai karyawan/buruh di pabrik dan perusahan yang ada dan berkembang di sana. Selebihnya menjalani hidup dengan bekerja wiraswasta atau pegawai negeri.[1]

[1] . Data ini diperoleh dari arsip kependudukan masyarakat Serpong di kantor Pemerintah Kecamatan Serpong pada tanggal 15 Februari 2005. Kenyataan inilah yang di satu sisi membuat tokoh masyarakat disana merasa prihatin dengan kehidupan sosial masyarakatnya yang cenderung tidak mengalami kondisi yang lebih baik, kesannya hanya bisa bekerja di pabrik-pabrik kurang

Secara garis besar peta geografis mata pencaharian kecamatan penduduk Serpong dapat digambarkan pada tabel dibawah ini;

TABEL III. *Mata pencaharian penduduk kecamatan Serpong tahun 2004*

No.	Mata Pencaharian	Persentase
1.	Tani	25%
2.	Buruh	40%
3.	Pegawai negeri/swasta	35%
JUMLAH		100%

Data kearsipan pemerintah kecamatan Serpong tahun 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai sebuah wilayah kecamatan, Serpong bila dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lain yang ada di wilayah kebupaten Tangerang relatif memiliki aset sumber daya alam serta sumber daya manusia yang lebih baik. Hal ini dikarenakan; *pertama*, kecamatan Serpong merupakan daerah yang sangat strategis bagi masuknya investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan peluang yang begitu besar ini tentunya juga memberikan efek yang

---

memiliki potensi yang kompetitif dalam memperoleh posisi yang lebih baik dan bisa mensejahterakan keluarga mereka

besar pula, diantara efek positifnya adalah masyarakat kecamatan Serpong semakin terbuka dan berkembang karena mereka dihadapkan oleh perkembangan daerah yang sangat cepat. Mau tidak mau, mereka harus berusaha untuk menyesuaikan diri mereka dengan perkembanga itu. Dan hal ini pulalah yang pada akhirnya juga mempengaruhi perubahan gaya hidup dan corak perubahan pandangan mereka mengenai segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.

Kedua, dengan perkembangan ini pun, tentunya juga membawa perubahan pada sektor pendidikan mereka. Disinilah pemerintah daerah tertantang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Serpong dengan harapan agar mereka dapat lebih survive dan mampu berkompetisi dalam memperebutkan posisi kerja dan kehidupan sosialnya lainnya yang lebih baik. Dengan upaya pengoptimalan sektor pendidikan secara lebih luas inilah akhirnya bisa dimaklumi jika kecamatan Serpong memiliki kualitas SDM yang lebih baik bila dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.[2]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2]. Hasil wawancara dengan camat Serpong, Drs. H. Saifullah Fattah, M.Si. , pada tanggal 8 Februari 2005. Kenyataan ini di satu sisi, menurut beliau merupakan sesuatu hal yang patut disyukuri dan dibanggakan. Namun, sejatinya menjadi tugas berat dan tanggungjawab moral yang tinggi untuk mempertahankan keunggulan tersebut apalagi usaha untuk melakukan peningkatannya secara lebih serius dan seksama. Karena banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah kecamatan Serpong sendiri dalam mengupayakan hal tersebut termasuk salah satunya adalah minimnya kesejahteraan kehidupan

Secara lebih jelas pada tabel 4 di bawah ini digambarkan jumlah penduduk di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Tangerang termasuk dalam hal ini adalah kecamatan Serpong sendiri, yang secara keseluruhannya berjumlah 586.208 jiwa, dimana kecamatan Serpong sendiri penduduknya berjumlah 33.000 jiwa dengan berbagai ragam etnik dan budaya masyarakat yang semakin plural seiring dengan berkembangannya wilayah Serpong sendiri menjadi kota industri dan bisnis.

TABEL IV. *Jumlah kecamatan dan penduduk di Kabupaten Tangerang tahun 2004*

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Serpong	33.000 jiwa
2.	Pamulang	29.000 jiwa
3.	Ciputat	36.543 jiwa
4.	Pondok Aren	34.500 jiwa
5.	Cisoka	30.000 jiwa
6.	Tigaraksa	32.761 jiwa
7.	Jayanti	27.868 jiwa
8.	Balaraja	25.559 jiwa
9.	Kresek	26.786 jiwa

ekonomi masyarakat sehingga menyebabkan kebanyakan anak-anak mereka hanya mampu menamatkan jenjang sekolah menengah, sedikit yang berhasil memasuki dan mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10.	Kronjo	27.005 jiwa
11.	Mauk	29.432 jiwa
12.	Rajeg	25.997 jiwa
13.	Pakuhaji	32.337 jiwa
14.	Sepatan	33.987 jiwa
15.	Pasar Kemis	34.705 jiwa
16.	Cikupa	31.472 jiwa
17.	Curug	31.864 jiwa
18.	Teluk Naga	34.213 jiwa
19.	Batu Ceper	29.179 jiwa
JUMLAH		586.208 jiwa

Data kearsipan pemerintah kecamatan Serpong tahun 2004

Selain data tersebut diatas, dibawah ini data secara mendetail mengenai jumlah penduduk di seluruh desa-desa yang ada di wilayah kecamatan Serpong yang secara keseluruhan berjumlah 33.000 jiwa dengan rincian sebagai berikut;

TABEL V. *Jumlah penduduk desa-desa di kecamatan Serpong tahun 2004*

No.	**Nama Desa**	**Jumlah Penduduk**
1.	Serpong	4.000 jiwa
2.	Muncul	3.560 jiwa
3.	Ciatek	4.400 jiwa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4.	Rawabuntu	4.040 jiwa
5.	Jelupang	3.800 jiwa
6.	Lengkong Wetan	7.150 jiwa
7.	Pakujaya	4.050 jiwa
8.	Pakulonan	2.000 jiwa
JUMLAH		33.000 jiwa

Data kearsipan pemerintah kecamatan Serpong tahun 2004

B. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat

Sebagai sebuah kota yang bisa dibilang relative maju dari sentuhan perkembangan dunia modern, ternyata masyarakat Serpong umumnya hanya mengenyam atau lulusan setingkat SD. Bagaimana tidak, data yang diperoleh menunjukkan 50% penduduk Serpong hanya tamatan SD, 30% tamatan setingkat SMP, 15% tamatan setingkat SMA, dan hanya 5% yang tamatan 5%. Kondisi yang semacam ini menjadi pemikiran yang serius di kalangan pemerintah kecamatan Serpong untuk mengembangkan generasi mudanya agar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mampu mengenyam dunia pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan orang tuanya dahulu.[3]

Berikut ini gambaran sekilas tabel tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Serpong sampai saat ini;

TABEL VI. *Tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Serpong tahun 2004*

No.	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	SR/SD/MI	50%
2.	SMP/MTs	30%
3.	SMA/MA	15%
4.	Perguruan Tinggi	5%
JUMLAH		100%

Data kearsipan pemerintah kecamatan Serpong 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Upaya pemerintah kecamatan Serpong sendiri sudah cukup maksimal dalam rangka mengembangkan dunia pendidikan di Serpong agar menjadi lebih baik. Menurut bapak camat Serpong, Drs.

---

[3]. Realitas inilah yang menjadi salah satu dasar pemikiran Prof.Dr.B.J. Habibie dan para tokoh di kabupaten Tangerang serta Kecamatan Serpong sendiri disamping alasan krusial lainnya minimnya mutu atau kualitas sumber daya Negara Indonesia ini untuk kemudian mendirikan MAN Insan Cendekia di Serpong Tangerang. Dengan berdirinya sekolah yang didesain sebagai sekolah unggulan ini diharapkan ke depan mampu menjai salah satu solusi untuk upaya tersebut.

Saifullah Fattah, M.Si.,[4] ada sejumlah upaya yang telah dilakukan pemerintah selama beberapa tahun ini untuk mengembangkan dunia pendidikan di Serpong ini, yaitu;

1. Melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk mendirikan sejumlah sekolah unggulan tingkat nasional di bumi Serpong, seperti halnya dengan berdirinya MAN Insan Cendekia saat ini. Upaya ini sebagai respon atas kegelisahan daerah terhadap minimnya bibit unggul dari daerah sendiri selama ini. Dengan upaya ini pula diharapkan nantinya akan melahirkan banyak generasi daerah Serpong khususnya dan Indonesia pada umumnya akan generasi mendatang yang lebih berkualitas dan memiliki keunggulan yang diharapkan.
2. Melakukan kerjasama dengan sejumlah perguruan tinggi nasional yang memiliki kompetensi yang baik untuk turut serta merancang system pendidikan di daerah Serpong yang lebih handal seperti dengan Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia dan lain sebagainya. Upaya ini beberapa tahun kemudian ternyata membuahkan hasil yang sangat bagus dengan selalu masuknya wakil Serpong ke jajaran 1-10 besar peringkat kelulusan siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4] wawancara ini dilakukan pada tanggal 8 Februari 2005 di kantor pemerintah kecamatan Serpong.

tingkat nasional baik untuk kategori siswa SD, SMP, maupun SMU.

3. Meminta dukungan masyarakat agar turut serta secara aktif mensukseskan agenda besar pendidikan di Serpong ini termasuk salah satunya adalah menginformasikan kepada mereka akan pentingnya pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Dengan begitu diharapkan mereka akan lebih mensupport anak-anak mereka untuk lebih giat dalam belajar serta memasukkannya di sekolah-sekolah yang memiliki kompetensi yang baik serta keunggulan yang terjamin.

Disisi lain, kehdupan beragama di wilayah kecamatan Serpong bisa dibilang sangat harmonis. Meskipun masyarakat Serpong merupakan masyarakat yang plural akan keyakinan agama. Namun, yang lebih berkembang di sana adalah agama Islam dengan persentase 90% persen. Sedangkan agama lain seperti Kristen/Katolik hanya 6%, Hindu 3% dan Budha 1%. Mayoritas penduduknya beragama Islam ini merupakan sesuatu hal yang wajar mengingat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memang Islam lah agama yang pertama kali datang ke wilayah Serpong serta berkembang pesat di sana.[5]

Kondisi agama yang plural di Serpong ini tidak memicu munculnya konflik antar pemeluk agama. Hal ini dikarenakan penduduknya memiliki rasa toleransi dan penghormatan yang tinggi atas agama orang lain. Dan hal ini pula yang patut disyukuri sekaligus menjadi contoh bagi daerah-daerah lain. Dengan adanya sikap keagamaan yang baik, yang selalu didasari atas pertimbangan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi dan moralitas, niscaya kehidupan social masyarakat akan jauh lebih baik, harmonis, sejahtera dan jauh dari konflik yang tidak diinginkan bersama.

Berikut ini tabel 7 menggambarkan secara sekilas perbandingan persentase pemeluk agama di wilayah kecamatan Serpong Tangerang sampai saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5] . Hasil wawncara dengan bapak Camat Serpong, Drs.H. Saifullah Fattah, M.Si pada tanggal 8 Februari 2005.

TABEL VII. *Perbandingan persentase pemeluk agama di kecamatan Serpong tahun 2004*

No.	Agama	Persentase
1.	Islam	90%
2.	Kristen/Katolik	6%
3.	Hindu	3%
4.	Budha	1%
JUMLAH		100%

Data kearsipan pemerintah kecamatan Serpong tahun 2004

C. Organisasi Massa

Organisasi massa terutama yang berlabelkan dan berorientasi kepada agama dan kemasyarakatan yang lebih berkembang di daerah kecamatan Serpong adalah organisasi Nahdlatul Ulama atau yang lebih dikenal dengan sebutan NU.[6] Organisasi yang didirikan oleh kakek manta presiden KH. Abdurrahman Wahid, KH. Hasyim Asy'ari ini berkembang dan telah berakar kuat sampai lapisan bawah pada masyarakat di kecamatan Serpong.

---

[6] . Statemen ini didasarkan pada dokumen kearsipan Kecamatan Serpong yang diperoleh pada tanggal 22 Februari 2005. Kenyataan eksistensi organisasi NU di Serpong ini bisa dimaklumi karena tokoh-tokoh organisasi inilah yang pertama kali merantau dan menyebarkan prinsip keagamaan ke-Nu-an kepada masyarakat Serpong.

Organisasi ini di samping memiliki komitmen terhadap peningkatan dan pengembangan pendidikan, mereka juga aktif melakukan kegiatan kemasyarakatan sebagai wujud upaya pemberdayaan dan pembinaan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi ini baik ketika pada momentum tahunan maupun bulanan seperti pengajian akbar untuk masyarakat ataupun kegiatan istighasah.

Organisasi lainnya yang masih berada di bawah naungan NU adalah GP Anshor (gerakan pemuda ansor) yang secara organisatoris merupakan salah satu "media" organisasi NU untuk mewadahi dan mengembangkan potensi dan kemampuan kader-kader muda NU. Dengan adanya wadah yang sangat representatif ini diharapkan mereka dapat lebih berkembang dan lebih maksimal dalam mencurahkan konstribusinya bagi perkembangan NU ke depannya. Sebagai organisasi para kader mudanya, GP Ansor diharapkan nantinya mampu menggantikan tonggak estafet kepemimpinan NU ke depannya. Dengan kata lain, mempersiapkan kader-kader muda sebagai pengganti lokomotif penggerak peran dan fungsi NU yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lebih dinamis, mumpuni dan memiliki mental yang tangguh dalam memimpin organisasi terbesar di Indonesia ini.[7]

Selain NU, organisasi keagamaan lainya yang dikelola oleh ulama adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang didirikan sejak tahun 1976. organisasi ini dipimpin oleh ulama berpengaruhi di daerah itu dan melibatkan pula tokoh-tokoh masyarakat muslim yang memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pengembangan agama. Organisasi ini merupakan wadah para ulama dan umaro dalam memusyawarahkan permasalahan-permasalahan yang berkembang di masyarakat, baik masalah keagamaan maupun masalah kemasyarakatan lainnya. Namun yang paling penting, peranan ini terlihat pada pengelolaan zakat fitrah untuk masyarakat yang dibagikan kepada masyarakat tiap tahunnya.[8]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7] . Hasil wawancara dengan ketua NU cabang Serpong, Drs. Anas Ubaidillah pada tanggal 24 Februari 2005.

[8] . Hasil wawancara dengan ketua MUI cabang Serpong Drs.H, Qodir Dahlan, MA pada tanggal 24 Februari 2005. Beliau berpandangan seperti itu karena mengganggap persoalan zakat di daerah Serpong terutama masyarakat atas seringkali mengalami kendali akibat kurangnya kesadaran yang tumbuh dalam diri mereka untuk mengeluarkan zakat sesuai dengan nisabnya. Dengan adanya wadah pengelolaan ini diharapkan nantinya masyarakat akan lebih sadar untuk mengeluarkan zakat. Karena salah satu wujud eksistensi peran MUI ini memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya sadar zakat terutama efek positifnya nanti bagi masyarakat yang tidak mampu atau kurang mampu di sekitar Serpong.

Dalam struktur pemerintahan kecamatan Serpong. MUI merupakan organisasi nonformal yang melakukan peranan yang cukup menentukan dalam pemerintahan kecamatan Serpong. Peranan itu dapat dilihat dengan diterimanya keputusan-keputusan atau fatwa-fatwa MUI dalam sejumlah kebijakan pemerintahan kecamatan.

Untuk melaksanakan kegiatan MUI di bidang pengelolaan zakat fitrah, dibentuklah Badan Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (BAZIZ) yang anggotanya terpadu dari unsur ulama, masyarakat, dan aparat pemerintah.

Penduduk kecamatan Serpong melakukan kegiatan agamanya secara pribadi di rumah masing-masing dan kegiatan kelompok yang biasanya dilakukan di masjid-masjid, madrasah, mushola, rumah-rumah pribadi, pesantren, balai kecamatan, gedung dakwah, dan tempat terbuka lainnya seperti tabligh. Kegiatan-kegiatan itu antara lain;[9]

1. *Majelis Ta'lim* yang dilakukan setiap minggu sekali di tiap-tiap desa, seperti balai desa, masjid, pesantren, dan madrasah. Gurunya dari ulama setempat atau kadang-kadang diambil dari luar desa atau daerah. Materi yang diberikan adalah agama secara

[9]. Hasil wawancara dengan Camat Serpong Drs. H. Saifullah Fattah, MSi pada tanggal 8 Februaril 2005.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

umum dengan menggunakan metode ceramah dan dialog. Pengikutnya campuran antara laki-laki dan perempuan, dan kadang-kadang khusus laki-laki atau perempuan.

2. *Pengajian rutin* yang diselenggarakan oleh masyarakat desa masing-masing, baik di dalam masjid, sekolah atau madrasah, mushola, maupun di lapangan terbuka. Gurunya diambilkan dari ulama setempat ataupun mendatangkan dari luar daerah. Pengikutnya campuran, materinya ada yang bersift umum dan ada yang mengambil dari kajian kitab-kitab klasik maupun al-Qur'an sendiri.
3. *Lailatul ijtima'* yang diselenggarakan sebulan sekali di tiap-tiap desa pada malam hari oleh warga NU laki-laki. Penceramahnya dari pengurus NU tingkat kecamatan dan terkadang mendatangkan dari luar daerah. Materinya tentang ke-NU-an.
4. *Yaumul ijtima'* yang diselenggarakan sebulan sekali di tiap-tiap desa pada siang hari warga NU perempuan. Penceramahnya dari para pengurus muslimat NU tingkat kecamatan dan terkadang mendatangkan dari luar daerah. Materinya tentang ke-Muslimat-an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Organisasi massa ini sejatinya bukan hanya NU dan MUI, namun juga Muhammadiyah ada di sana. Namun, karena kuantitasnya yang relatif kecil sehingga kurang bisa dilihat kiprahnya di tengah-tengah masyarakat kecamatan Serpong.

Meskipun begitu ketiga organisasi massa tersebut selalu berupaya bekerjasama dalam banyak hal seperti halnya dalam pelaksanaan idul fitri maupun pembagian zakat kepada para fakir-miskin. Kondisi ini menunjukkan betapapun terdapat perbedaan yang cukup besar secara kuantitas antara organisasi massa tersebut, mereka tampak padu untuk mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan kelompok sendiri atau kebutuhan kelompok sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Hubungan Antar Warga

Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Serpong merupakan masyarakat yang penuh dengan rasa toleransi yang tinggi, meskipun saat ini Serpong bisa dibilang salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang yang terus berbenah seiiring dengan upaya pemerintah setempat untuk menjadikan kota tersebut sebagai kota yang berkembang dan maju dalam segala hal karena banyaknya pendatang baru. Kehadiran para pendatang dari luar Serpong

dipandang oleh masyarakat aslinya sebagai sesuatu hal yang menguntungkan dan tidak perlu untuk diperselisihkan. Hal ini karena;[10]

1. Masyarakat Serpong asli memiliki pandangan yang terbuka, toleran serta mau menerima perubahan yang terjadinya di wilayahnya seiiring bergesernya paradigma agraris kepada pola berpikir industrialias bagi masyarakat mereka. Oleh karena itu wajar jikalau para penduduk aslinya kebanyakan bekerja di sektor industri (bekerja di pabrik) tetapi memiliki rasa simpati dengan para pendatang.
2. Masyarakat pendatang dipandang telah banyak membawa perubawa yang besar terutama dalam soal pengembangan warga masyarakat di sektor kerja. Para penduduk pendatang umumnya datang kesana dengan membuka sektor-sektor kerja yang bisa menmbah pemasukan masyarakat asli Serpong sekaligus mengubah 'wajah' kota tersebut sebagai kota 'metropolitan mini'

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[10] Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Serpong sekaligus pendiri pondok pesantren Miftahul Jannah Serpong, KH. Ismail Zakaria, MA., pada tanggal 8 Februari 2005. Pandangan beliau ini memang merupakan sesuatu hal yang wajar terjadi apalagi kecamatan Serpong saat ini bisa dibilang memiliki karakteristik sosiologis yang pluralistik karena semakin banyaknya para pendatang dari luar daerah.

sehingga secara tidak langsung turut menambah income atau devisa daerah tersebut.

3. Ditambah lagi, baik antara masyarakat Serpong asli maupun pendatang rata-rata adalah muslim yang taat sehingga mereka mengerti betul bagaimana menjalin dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama warga serpong. Hal ini terlihat dari sikap mereka terhadap orang lain maupun cara mereka saling memperlakukan tetangganya dengan cara yang begitu sopan dan ramah.

Kondisi hubungan antar warga yang harmonis dan relatif rukun ini juga tampak pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di sejumlah desa atau di tingkatan kecamatan bahwa masyarakatnya gemar melakukan gotong royong serta tolong menolong semisalnya kegiatan pembangunan rumah warga, masyarakat sekitarnya secara tidak langsung memberikan bantuan dengan cara melibatkan diri dalam pembangunan rumah tersebut. disisi lain, pula dapat kita lihat acara bersih desa yang melibatkan seluruh unsur masyarakat baik dari tingkat struktural (Pemerintah daerah) maupun masyarakat biasa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan jalan gotong royong membersihkan desa dari sampah-sampah yang ada di sekitar kecamatan atau di sejumlah desa.

Hubungan warga yang baik ini setidaknya menurut Kepala Desa Serpong[11], juga tunjang oleh tingkat pendidikan agama masyarakat yang cukup tinggi walaupun tingkat pendidikan formal mereka relatif masih rendah hanya sedikit yang bisa mencapainya tingkat perguruan tinggi. Namun karena pemahaman agama yang mereka dapat di sekolah dulunya ataupun di tempat mengaji di sekitar desa yang relatif cukup banyak, hal ini sangat membantu pemerintah daerah kecamatan Serpong untuk menciptakan kultur masyarakat Serpong yang religius, damai, dan tentram.

Dari harmonisnya hubungan warga masyarakat ini secara tidak langsung mengindikasikan adanya tingkat kematangan sosial masyarakat kecamatan Serpong yang relatif baik. Keharmonisan ini perlu untuk senantiasa diperhatikan dan dijaga dengan baik agar selalu tercipta kehidupan masyarakat yang baik pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[11]. Wawancara ini dilakukan dengan kepala desa Serpong Bapak H. Burhanudin Effendi pada tanggal 16 Februari 2005. apa yang diungkapkan oleh beliau tersebut sesuai dengan kondisi pendidikan warga masyarakat kecamatan Serpong sebelumnya yang menang hanya 5% nya saja yang mampu meneruskan ke jenjang perguruan tinggi karena terbentur oleh persoalan ekonomi, selebihnya banyak bekerja di sektor-sektor industri yang telah mulai banyak berkembang di Serpong.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah daerah kecamatan Serpong dan masyarakat sekitar dalam menjaga keharmonisan hubungan warga masyarakat ini, antara lain;[12]

1. Pemerintah setempat secara rutin setiap sebulan sekali memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa akan arti pentingnya gotong royong membangun desa. Dengan semangat gotong royong ini lah diharapkan masyarakat akan lebih mengenal dan memahami karakteristik dan perilaku warga yang lain sehingga nantinya diharapkan akan lebih toleran dan munculnya sikap saling menghromati dan gemar menolong sesama warga.
2. Pemerintah daerah setempat mengumpulkan para pengurus desa untuk diberikan arahan mengenai program lingkungan masyarakat yang perlu untuk terus digerakkan dan diefektifkan seperti halnya program pembersihan sampah dari desa yang dilakukan secara kolektif atupun program pembangunan jalan yang dilakukan secara sukarela.
3. Warga masyarakat sendiri secara sadar membentuk majlis ta'lim atau kelompok pengajian dalam rangka meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[12] . Hasil wawancara dengan Kepala Desa Serpong Bapak H. Burhanudin Effendi pada tanggal 16 Februari 2005.

pemahaman mereka akan pentingnya nilai-nilai agama. Dengan upaya semacam ini diharapkan nantinya warga masyarakat pun akan selalu hidup rukun dan harmonis satu sama lain.

Realitas akan keharmonisan ini yang diwujudkan dalam bentuk berbagai macam program baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah kecamatan maupun atas inisiatif warga akan selalu memiliki dampak yang positif bagi perkembangan pola kehidupan yang terbangun di desa tersebut, termasuk dalam halnya inilah pergaulan remaja-remajanya akan lebih bisa diarahkan ke hal-hal yang positif dan mendukung perkembangan kepribadian mereka.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang

Nata[1], mengatakan bahwa sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya. Kerjasama antara pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan selain terdiri atas para pelaku yang merupakan unsur organik, juga terdiri atas unsur-unsur anorganik lainnya, berupa; dana, sarana dan alat-alat pendidikan lainnya, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Hubungan antara nilai-nilai dan unsur-unsur dalam suatu sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Di bawah ini adalah deskripsi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan unsur sistem pendidikan tersebut yang tentunya

[1] . Lihat Abuddin Nata, ***Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia***. 2003: hlm. 21.

dikaitkan dengan subyek penelitian ini, yaitu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang, termasuk didalamnya membahas sekelumit tentang historisitas eksistensi MAN Insan Cendekia sebagai sekolah unggulan dan model di lembaga pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Tangerang.

1. Latar Belakang Berdirinya MAN Insan Cendekia

Secara historis, MAN Insan Cendekia sebagai sebuah institusi pendidikan Islam yang terletak di jalan Cendekia Sektor XI, Bumi Serpong Damai Tangerang Banten ini memiliki dasar pemikiran yang sangat mendasar di awal rencana pembangunannya. Diantaranya; *pertama*, MAN Insan Cendekia didirikan dengan dengan pandangan bahwa selama ini lulusan SMU atau MA dari pesantren bisa dibilang masih rendah mutunya sehingga minim yang bisa lolos masuk di perguruan tinggi negeri favorit. Latar belakang ini memicu para tokoh pendidikan muslim untuk menangkap sinyal akan perlunya sebuah lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi anak didik secara lebih maksimal melalui sebuah sistem pendidikan yang bermutu dan terpadu, dengan berupaya membangun ruh ilmu pengetahuan dan nuansa pesantren yang kuat dalam diri siswa dengan harapan ke depan dapat membantu anak-anak didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

muslim agar mampu lebih kompetitif dalam bersaing untuk memasuki dunia perguruan tinggi yang favorit, baik di dalam negeri sendiri maupun di luar negeri.

Kedua, rendahnya penguasaan "Mafikibi" (ilmu pengetahuan dan keterampilan) siswa SMU/MA dari pesantren. Pandang seperti ini memang sesuatu hal yang bisa dimengerti karena selama ini produk pendidikan pesantren lebih banyak berkutat pada kajian dan teori keislaman, kurang dibekali dengan sentuhan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bisa diharapkan untuk bekal mereka nantinya hidup di masyarakat atau dalam mengantisipasi persaingan global. Dengan adanya pandangan untuk lebih memadukan disiplin keilmuan yang lebih bervariasi dan lengkap melalui suatu sistem pendidikan terpadu ini diharapkan nantinya para siswa tersebut memiliki bekal yang cukup dan kesiapan yang matang dalam menghadapi perkembangan masyarakat dan dunia global, secara intelektual, emosional, mentalitas, dan spiritualitasnya.

Ketiga, adanya keinginan untuk menyetarakan kemampuan akademik siswa pesantren dengan sekolah umum. Disisi lain, ada pandangan bahwa kemampuan out put pendidikan pesantren selama ini seringkali kalah bersaing dengan out put sekolah umum, termasuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam hal ini adalah persaingan di dunia kerja. Lulusan pesantren lebih banyak berwiraswasta atau mengajar di lembaga pengajian, sedangkan lulusan sekolah umum mampu memasuki perusahaan-perusahaan di berbagai bidang[2]. Kekhawaturan inilah yang juga menjadi pertimbangan awal dan penting untuk mendirikan MAN Insan Cendekia untuk mengantisipasi segala sesuatu hal yang bisa melunturkan kiprah generasi-generasi muslim ke depan. Dengan sistem yang lebih baik, diharapkan nantinya mampu mencetak generasi yang unggul dan bermutu di berbagai bidang, tanpa hars meninggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa pesantren plus ini.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan Iptek sekaligus dibekali dengan Iman dan Takwa (Imtak) yang kuat diatas itulah, maka atas prakarsa Menristik/Kepala BPPT Bapak B.J Habibie pada tahun 1996, BPPT dengan bantuan *Islamic Development Bank*

---

[2] . Dari data yang dihimpun oleh MAN Insan Cendekia untuk wilayah Tangerang diperoleh bahwa sebagian besar sekitar 85% lulusan pendidikan pesantren bekerja dengan berwiraswasta, selebihnya 10 % mengajar di sekolah dasar dan majlis ta'lim. Dan hanya 5 % nya saja yang mampu memasuki dunia kerja di perusahaan-perusahaan. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa lulusan pendidikan pesantren sangatlah minim dengan bekal pengetahuan dan ketarampilan yang dibutuhkan. Data ini hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Insan Cendekia pada tanggal 2 Februari 2005.

(IDB) mendirikan SMU Insan Cendekia di Kecamatan Serpong Propinsi Banten dan di Kecamatan Kabila Propinsi Gorontalo.[3]

Sejak tahun 2000 pengelolaan SMU Insan Cendekia Serpong Tangerang maupun Gorontalo dilimpahkan oleh BPPT kepada Departemen Agama. Untuk mempertahankan ciri khas penguasaan Iptek dan Imtak, Departemen Agama tetap bekerjasama dengan BPPT dalam mengelola SMU Insan Cendekia yang kini telah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia dengan tanpa mengurangi atau mengubah materi pelajaran maupun sistem pengajaran yang telah berjalan selama ini.



2. Visi dan Misi Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Visi sejatinya merupakan gambaran dari tujuan akhir dari suatu institusi yang hendak dicapai serta untuk apakah institusi tersebut berdiri[4]. Dalam konteks ini MAN Insan Cendekia juga

---

[3] . Data diperoleh dari dokumentasi arsip dan wawancara dengan kepala sekolah MAN Insan Cendekia, Drs. Japar, yang diperoleh pada tanggal 2 Februari 2005

[4] . Syafaruddin. ***Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi***. 2002:45. dengan visi itu pulalah orientasi pendidikan yang hendak dirancang oleh suatu lembaga pendidikan akan semakin jelas dan selalu menggambarkan besarnya komitmen yang dimiliki oleh stakholder yang ada di lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

memiliki visi dari rancang bangun tujuan akhirnya yaitu;[5] *pertama*, mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan. Hal ini menandakan sekaligus menegaskan bahwa orientasi utama dan paling fundamen dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh MAN Insan Cendekia adalah terwujudnya generasi muslim yang benar-benar memahami nilai-nilai agama Islam serta memiliki pribadi muslim yang baik dimana setiap gerak geriknya dan perilakunya selalu dilandasi dengan rasa keimanan dan ketakwaan.

Kedua, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini merupakan tujuan yang dimaksudkan nantinya mampu menopang kehidupan sosial anak didik. Karena bagaimana pun mereka harus menjadi insan-insan yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain. Kunci ini, salah satunya adalah dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan begitu mereka akan lebih survive dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. *Ketiga*, mampu mengaktualisasikannya di masyarakat. Hal ketiga ini merupakan upaya yang signifikan yang menjadi agenda utama pendidikan MAN Insan Cendekia dimana lembaga pendidikan ini berupaya memikirkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5] . Data hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum dan sarana, Drs. Nuryanto MAN Insan Cendekia pada tanggal 2 Februari 2005.

secara serius melalui sistem pendidikan terpadu dengan dengan harapan apa yang akan anak didik peroleh nantinya mampu mereka aplikasikan dalam kehidupan sosialnya secara tepat dan benar. Karena bagaimana pun juga teori haruslah didukung oleh kemampuan aplikasi yang seimbang pula agar ilmu yang diperoleh tersebut memiliki nilai kemaslahatan dan kemanfaatan yang lebih riil dan luas.

Di samping eksistensi dari suatu institusi itu ditunjukkan oleh adanya visi yang jelas, dan tepat, visi juga haruslah didukung oleh adanya misi yang jelas, realistis dan fokus karena pada dasarnya misi merupakan ekspresi yang lebih 'membumi' dari visi. Dalam hal ini misi MAN Insan Cendekia sebagai produk lembaga pendidikan Islam menengah yang menjadi unggulan dan model di Indonesia khususnya di wilayah propinsi Banten dan Jawa Barat memiliki misi yang sangat bagus dan ekselen, yaitu; *pertama*, menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai Iptek, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat. Upaya inilah yang dirasakan sangat penting oleh MAN Insan Cendekia. Dengan lahirnya sosok generasi muslim yang demikian nantinya diharapkan mampu menjadi tonggak estafeta kepemimpinan di negeri ini. Senada dengan pandangan tersebut, Mas'ud mengatakan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang dipimpin oleh orang yang cerdas, bukan hanya dalam hal ilmu pengetahuan saja, tetapi juga cerdas dalam hal kepribadian agamanya.[6] *Kedua*, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan. Upaya pengembangan ini dirasa juga penting karena sampai saat ini bisa dibilang mutu tenaga pendidik kita masih kalah dibanding dengan negara-negara kita seperti halnya Malaysia dan Singapura.

Ketiga, menjadikan madrasah aliyah negeri Insan Cendekia sebagai sekolah/madrasah model dalam pengembangan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bagi lembaga pendidikan lainnya. Cita-cita ini akan dengan sendirinya terwujud manakala komponen yang ada dalm proses pendidikan ikut berperan aktif secara maksimal. Karena dengan partisipasi itu akan terbangun proses pendidikan yang yang baik dan bermutu. Dari sinilaih muaranya berbagai macam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

6 . Lihat dalam Mas'ud, ***Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam***. 2002:34. Lihat juga dalam Azizy, ***Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)***. 2003:11-13. Beliau berdua memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam (agama) seharusnya sudah mulai berbbenah diri dan melakukan rekonstruksi ulang terhadap nilai-nilai pendidikan yang selama ini ditawarkan dan kembali ke 'khittah' nya bahwa daam dunia pendidikan Islam tidak pernah ada dikotomi. Dalam pendidikan Islam, semua ilmu pengetahuan diajarkan dan perlu dipelajari. Dengan pandangan ini diharapkan Islam nantinya akan memperoleh kejayaannya kembali.

prestasi itu akan muncul dan menjadi bukti atas nilai keunggulan yang dimilikinya.

3. Target Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia

Adapun dalam hal ini MAN Insan Cendekia memiliki target pendidikan; *pertama*, diterimanya lulusan MAN Insan Cendekia di Perguruan Tinggi Berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri (> 90%). Hal ini di sepanjang perjalanan kiprah MAN Insan Cendekia dari awal berdirinya sampai saat ini sudah mampu mengantarkan anak didiknya untuk menembus berbagai perguruan tinggi favorit di dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini setidak-tidaknya menunjukkan betapa bagusnya sistem pendidikan yang diterapkan di MAN Insan Cendekia.[7] *Kedua*, diperolehnya prestasi yang baik bagi lulusan MAN Insan Cendekia selama di perguruan tinggi. *Ketiga*, terciptanya kehidupan warga Insan Cendekia yang religius melalui perilaku yang ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan bebas berkreasi.

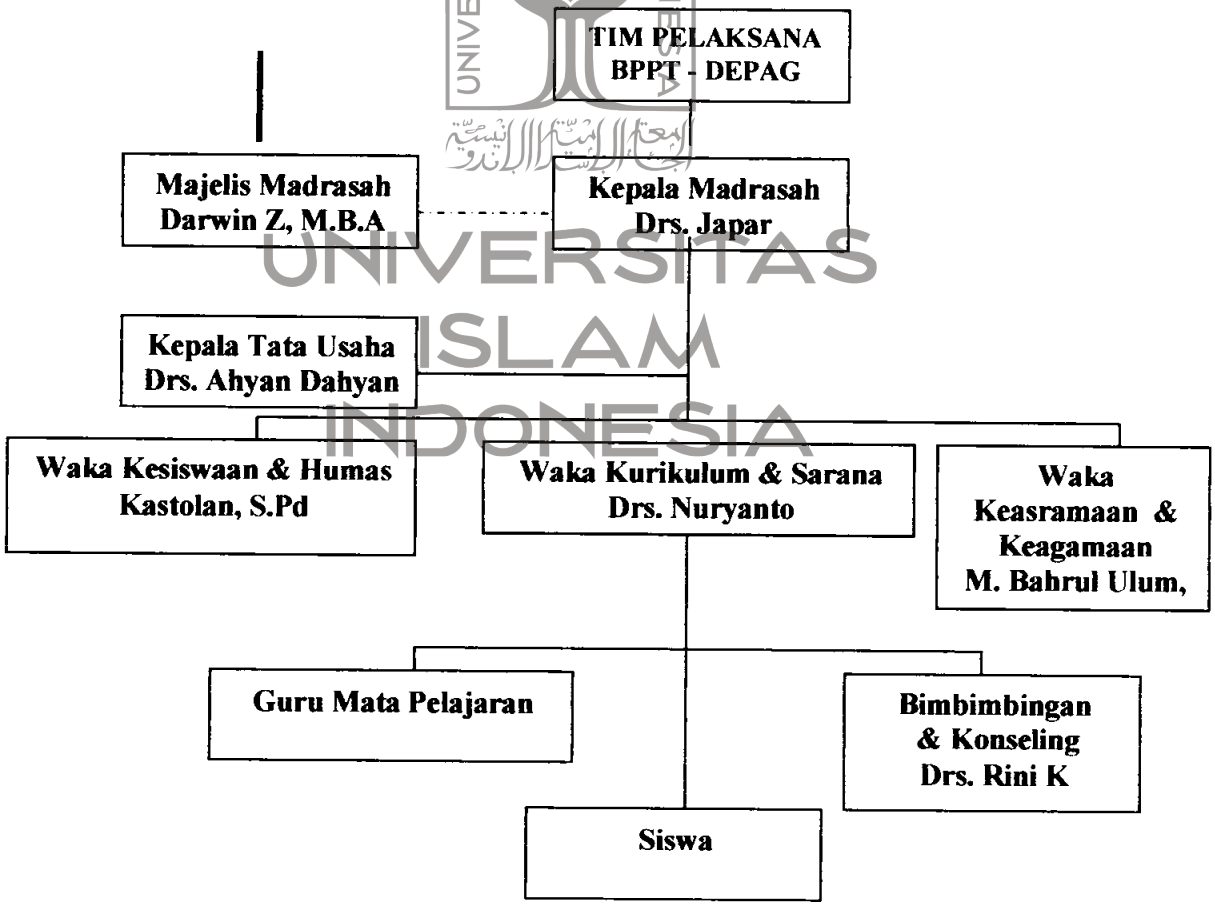
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7] . Dari hasil survei data dokumentasi MAN Insan Cendekia pada tanggal 2 Februari 2005 diketahui bahwa 3% lulusannya berhasil meraih program beasiswa studi ke luar negeri sedangkan 96% berhasil melanjutkan studi di PTN favorit seperti UI, UGM, UNPAD, UNAIR, UNIBRAW, UNDIP dan lain sebagainya. Sedangkan hanya 1% yang masuk ke perguruan tinggi swasta maupun negeri yang kurang favorit.

4. Struktur Organisasi MAN Insan Cendekia

Struktur organisasi merupakan suatu perangkat yang memiliki sistem sebagai penunjang pelaksanaan daripada berbagai macam program institusi agar lebih terarah dan jelas, baik dari sisi jenis program maupun penanggungjawab pelaksanaannya. Sebagaimana di institusi sekolah pada umumnya, MAN Insan Cendekia juga memiliki struktur organisasi sekolah yang menurut pandangan peneliti sangat representatif karena melibatkan seluruh stakholder yang ada. Struktur tersebut dapat dilihat pada **TABEL VIII** sebagai berikut;



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Struktur yang demikian tersebut memungkinkan ruang gerak bagi pimpinan sekolah mulai dari kepala sekolah sampai dengan wakil bidang serta guru pembimbing untuk melaksanakan tugasnya sebaik mungkin karena mereka bekerja didasarkan atas struktur yang bernafaskan *teamwork* sehingga tumbuh kerjasama yang solid dalam mensukseskan proses dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

5. Struktur dan Program Penunjang Kurikulum Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia

Disamping memiliki struktur organisasi, MAN Insan Cendekia juga memiliki struktur kurikulum pendidikan yang diterapkan di institusi tersebut dengan design terpadu dimana struktur tersebut dirancang dengan pola pemaduan antara materi pendidikan umum dan agama secara seimbang, baik dari sisi normativitasnya maupun aplikasinya di lapangan (dalam praktek) sehingga nantinya diharapkan akan ditemukan formula yang sesuai untuk pengembangan potensi dan kemampuan anak didik secara maksimal dan seimbang pula. Disisi lain, upaya untuk menciptakan ruh pesantren dalam dunia pendidikan modern tetap akan terwujud.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam kurikulum pendidikan MAN Insan Cendekia, baik pada kelas I, II dan III selalu memiliki tolak ukur dan stressing yang jelas dan berorientasi pada potensi dan skill anak didik yang hendak dikembangkan atau ditingkatkan secara lebih maksimal. Hal ini bertujuan agar mereka terutama yang telah menginjakkan kakinya di kelas tiga (baik IPA maupun IPS) diharapkan bisa lebih maksimal dalam mengembangkan potensinya karena jalur penguasaan keilmuan sudah benar-benar diarahkan dan dispesifikasikan sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

Berikut ini sketsa perbandingan struktur kurikulum pendidikan MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang untuk setiap level kelasnya;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL IX. *Struktur Kurikulum Kelas I dan II*

STRUKTUR KURIKULUM KELAS I DAN II			
No.	**Mata Pelajaran**	**Inti**	**Responsi**
1	Pendidikan Kewarganegaraan	2	
2	Fiqh	2	
3	Qur'an – Hadits	2	
4	Aqidah Akhlak	2	
5	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	
6	Sejarah Nasional dan Umum	2	
7	Bahasa Arab	4	
8	Bahasa Inggris	4	
9	Pendidikan Jasmanis dan	2	

		Kesehatan		
	10	Matematika	6	2
	11	Fisika	5	2
	12	Kimia	4	2
	13	Biologi	3	2
	14	Ekonomi	3	
	15	Geografi	2	
	16	Pendidikan Seni / Sosiologi	2	
	17	Komputer	2	
			50	8
			58	

Sumber: Data Kearsipan MAN Insan Cendekia Tahun 2004

TABEL X. *Struktur Kurikulum Kelas III IPS*

STRUKTUR KURIKULUM KELAS III IPS			
No.	**Mata Pelajaran**	**Inti**	**Responsi**
1	Pendidikan Kewarganegaraan	2	
2	Fiqh	2	
3	Qur'an – Hadits	2	
4	SKI	2	
5	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	
6	Sejarah Nasional dan Umum	2	
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	
8	Bahasa Arab	2	2
9	Bahasa Inggris	5	2
10	Matematika		2
11	Geografi		2
12	Ekonomi	10	2
13	Sosiologi	6	
14	Antropologi	6	
15	Tata Negara	6	
16	Komputer	2	
		52	10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		62	

Sumber: Data Kearsipan MAN Insan Cendekia Tahun 2004

TABEL XI. *Struktur Kurikulum Kelas III IPA*

STRUKTUR KURIKULUM KELAS III IPA			
No.	**Mata Pelajaran**	**Inti**	**Responsi**
1	Pendidikan Kewarganegaraan	2	
2	Fiqh	2	
3	Qur'an – Hadits	2	
4	SKI	2	
5	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	
6	Sejarah Nasional dan Umum	2	
7	Bahasa Inggris	5	
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	
9	Bahasa Arab	2	2
10	Matematika	8	2
11	Fisika	7	2
12	Kimia	7	2
13	Biologi	6	2
14	Komputer	2	
		52	10
		62	

Sumber: Data Kearsipan MAN Insan Cendekia Tahun 2004

Disisi lain ada beberapa program penunjang kurikulum terpadu tersebut yang menurut Wakil Kepala Kurikulum dan Sarana MAN Insan Cendekia, Drs. Nuryanto[8] merupakan program untuk

[8]. Hasil wawancara pada tanggal 4 Februari 2005

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mensukseskan pelaksanaan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Di antara program penunjang kurikulum tersebut adalah;

a. Responsi sebagai upaya penguatan konsep dan pengayaan dalam jam reguler.
b. Klinik mata pelajaran yang merupakan program pengajaran remidi bagi siswa yang kurang (*slow learnes*) dan dilakukan di luar jam reguler.
c. Club bidang studi merupakan program pembinaan (pengayaan) untuk persiapan lomba dan olimpiade yang meliputi: matematika, fisika, kimia, biologi dan komputer.
d. Matrikulasi bahasa Arab merupakan program penyetaraan kemampuan berbahasa Arab bagi siswa dari non pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

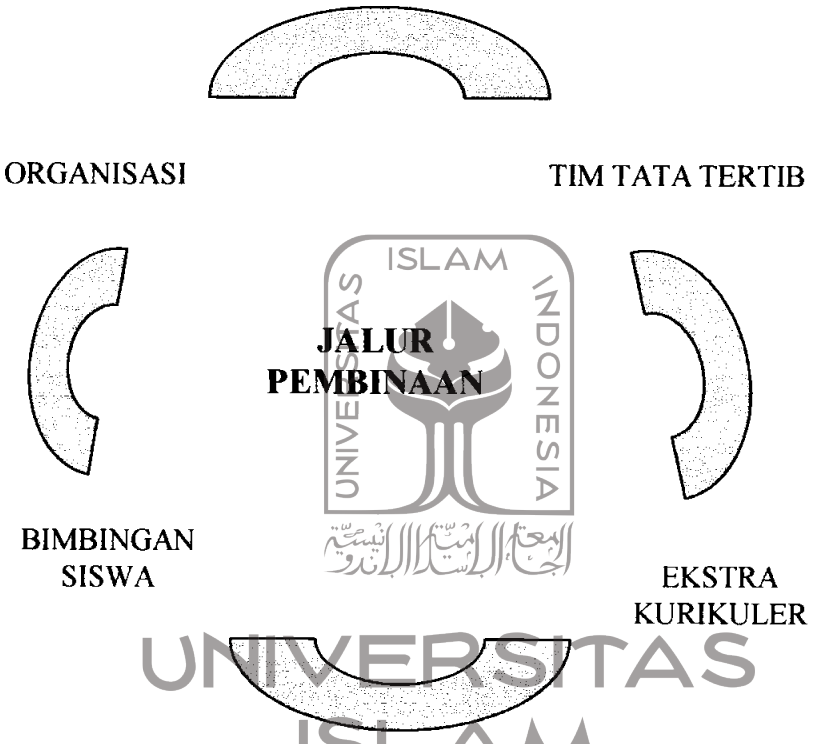
Ditambahkan lagi, bahwa selain kurikulum penunjang diatas masih ada beberapa program penunjang kurikulum lagi yang sebenarnya dilakukan oleh MAN Insan Cendekia dalam rangka menunjang terwujudnya insan muslim yang benar-benar memiliki keunggulan dan kompetensi yang baik sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah maju pada umumnya di Indonesia ini, yaitu;

a. Bimbingan intensif UAN yang merupakan program review dan persiapan UAN di luar jam reguler.
b. Bimbingan intensif SPMB yang merupakan program intensif yang dilaksanakan setelah UAN dan dilakukan selama hampir 1 bulan.
c. Studi lapangan terpadu yang merupakan proyek belajar untuk berbagai mata pelajaran dalam bentuk studi wisata.
d. Pembelajaran dengan modul
e. Pemanfaatan teknologi dan pembelajaran, baik berupa sumber belajar maupun sarana belajar.
f. Sistem evaluasi Standar Unggulan.
g. Sistem pengolahan nilai terpadu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Program kurikulum penunjang diatas secara garis besar dideskripsikan dalam alur proses pendidikan yang meliputi berbagai macam hal, termasuk dalam hal ini adalah sistem organisasi institusi pendidikan, kesiswaan, kegiatan proses pembelajaran dan pembinaan siswa, dan kurikulum penunjang yang terangkum dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Berikut ini tabel yang menjelaskan hal tersebut;

TABEL XII. *Alur Pola Pembinaan Siswa MAN Insan Cendekia*[9]



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[9]. Sumber berdasarkan data kearsipan MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Tahun 2004.

6. Sumber Daya Manusia dalam Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia

Eksistensi sumber daya manusia memiliki peran yang signifikan dalam membangun, mengembangkan dan mengantarkan proses pendidikan untuk mencapai tujuannya, yaitu terwujudnya out put pendidikan yang handal, unggul, mandiri, kompetitif serta memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi dalam diri anak didik. Dari tangan-tangan SDM inilah terutama di lingkungan sekolah selaku pihak penyelenggara dan penananggungjawab pelaksanaan pendidikan bergantung dan banyak ditentukan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas terlebih dalam diri para guru dan staff administrasi, segala proses pendidikan akan berjalan lebih mudah diarahkan. Dan dengan modal itu pula, anak didik akan termotivasi untuk terus belajar demi menggapai prestasi yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam konteks ini, MAN Insan Cendekia sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah unggulan di lingkungan Departemen Agama patut dijadikan sebagai contoh riil dari upaya pengembangan pendidikan yang berkualitas karena didukung oleh SDM guru dan staff edukasi yang memiliki kompetensi dan keunggulan di masing-masing bidang yang tidak diragukan lagi. Para

'punggawa' MAN Insan Cendekia ini direkrut berdasarkan tes yang sangat selektif dengan berbagai pertimbangan kemampuan yang mereka miliki, baik secara akademis maupun emosional dan spiritualitasnya.

Proses seleksi perekrutan SDM guru dan staff yang sedemikian selektif tersebut menandakan terbangunnya sistem pendidikan yang terpadu yang selalu dilandasi dengan bangunan komitmen yang tinggi untuk memajukan dunia pendidikan di sekolah tersebut.

Secara garis besar sumber daya manusia yang dimiliki oleh MAN Insan Cendekia dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini;[10]

SUMBER DAYA MANUSIA MAN INSAN CENDEKIA SERPONG TANGERANG		
1	Guru ♦ Sarjana kependidikan ♦ Sarjana non kependidikan ♦ Konselor ♦ Magister	 18 orang 14 orang 1 orang 1 orang
2	Tata usaha	8 orang

[10]. Data diperoleh dari dokumentasi arsip MAN Insan Cendekia pada tanggal 2 Februari 2005

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3	Dokter	2 orang
4	Teknisi	4 orang
5	Perawat	2 orang
6	Pembina asrama	6 orang
7	Laboran	2 orang
8	Pustakawan	1 orang

TABEL XIII. *Jumlah SDM MAN Insan Cendekia*

ISLAM UNIVERSITAS INDONESIA

7. Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN Insan Cendekia

Di samping tersedianya SDM para guru dan staff administrasi sekolah yang berkualitas yang dapat menunjang terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah, ada faktor yang juga penting yang harus diperhatikan oleh sekolah, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang memadai. Karena tanpa itu, walaupun ditunjang oleh SDM yang baik, mustahil tujuan pendidikan akan dapat diraih secara lebih maksimal. Karena pada hakikatnya sarana dan prasarana pendidikan adalah media sekaligus kunci peningkatan cakrawala ilmu pengetahuan manusia, seperti halnya buku-buku maupun laboratorium, kesemuanya itu adalah faktor yang sangat penting guna membantu siswa untuk lebih cepat dan tepat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam mengakses perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat.

Dalam hal ini, MAN Insan Cendekia sebagai sekolah di bawah naungan institusi Islam yang dipandang memiliki kemajuan dalam hal kualitas dan keunggulan, juga memiliki sarana dan prasaran pendidikan yang untuk ukuran sekolah setingkatnya bisa dikatakan sangat mencukupi bahkan telah mampu menyesuaikan kebutuhannya sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan modern. Dengan sarana dan prasarana yang lebih baik ini, akan semakin membuka peluang bagi institusi pendidikan Islam lainnya untuk lebih berkembang dengan cara memadukan perkembangan ilmu pengatahuan dengan agama yang ditopang oleh sarana pendidikan yang begitu representatif, sehingga wajar jikalau lembaga semacam ini banyak melahirkan anak didik – anak didik atau generasi muslim yang tidak hanya faham dan mengerti arti nilai-nilai agama, namun lebih baik lagi mereka juga mampu menangkap perkembangan ilmu pengetahuan dan memadukannya dalam kehidupan sosialnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara lebih jelas, dibawah ini digambarkan sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang dimiliki oleh MAN Insan Cendekia;[11]

Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN Insan Cendekia

- Masjid 2 lantai
- Gedung pendidikan
  - 14 ruang kelas ber-AC (kapasitas 24 siswa)
  - Lab fisika (2 ruang)
  - Lab kimia (2 ruang)
  - Lab biologi (2 ruang)
  - Lab komputer
  - Lab bahasa
  - Audio visual
  - Perpustakaan
  - Rumah kaca
- Gedung adminstrasi 2 lantai
- Gedung serba guna (kapasitas 450 orang)
- Poliklinik (dokter umum & gigi)
- Kantin
- Asrama guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XIV. *Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Insan Cendekia*

[11] . Data dari dokumentasi arsip MAN Insan Cendekia yang diperoleh pada tanggal 2 Februari 2005

8. Fungsi Program Kerja dalam Upaya Pengembangan Kualitas Pendidikan MAN Insan Cendekia

Program kerja merupakan salah satu faktor yang nantinya sangat menentukan arah kebijakan pendidikan suatu institusi diaplikasikan dan dikembangkan oleh Institusi pendidikan tersebut dalam rangka untuk memantapkan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, setidaknya program kerja dalam dunia pendidikan memiliki dua fungsi strategis;[12] *pertama*, bahwa dengan adanya program kerja ini, institusi pendidikan akan mampu secara lebih tajam dalam menterjemahkan visi dan misi pendidikannya ke dalam program-program pendidikan yang lebih relevan dan sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Dengan upaya ini setidaknya para pelaksana pendidikan di sekolah akan lebih mudah untuk melaksanakannya sesuai dengan target yang telah ada.

Kedua, dengan adanya program kerja ini, akan memudahkan pimpinan institusi dalam melakukan koordinasi dan evaluasi baik secara personal maupun kolektif kelembagaan terhadap seluruh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[12] . Hanani Farhan. ***Kiat Menciptakan Organisasi Pendidikan yang Handal***. Gema Insan Press: Jakarta. 2001:23-25. menurut beliau, dengan program kerja inilah orientasi tujuan pendidikan yang hendak dicapai akan semakin jelas dan dapat diukur dan disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia yang ada di lingkungan pendidikan tersebut, baik dari guru sendiri, kepala sekolah, siswa maupun staf administrasi selaku penyokong terlaksananya proses pendidikan di sekolah.

program pendidikan yang telah dilaksanakan selama ini. Hal ini sangat memungkinkan sekali untuk dilaksanakan mengingat seluruh program kerja tiap bidang kerja selalu dan harus diketahui oleh pimpinan institusi seperti halnya kepala sekolah. Karena bagaimanapun kepala sekolah merupakan sosok yang paling bertanggungjawab dan memiliki kewenangan yang luas dalam mengembangkan institusi pendidikannya lewat berbagai macam program kerja.

Dalam konteks upaya pengembangan pendidikan kaitannya dengan pentingnya program kerja ini, kepala sekolah MAN Insan Cendekia, Drs. Japar, menegaskan bahwa setidaknya ada dua (2) point penting perlunya program kerja ini, setidaknya dalam ruang lingkup pendidikan di MAN Insan Cendekia ini;[13]

a) Program kerja tersebut didasarkan atas evaluasi selama 1 tahun pelajaran yang telah berjalan. Program kerja dirumuskan bersama dalam rapat kerja (raker tahunan). Raker ini melibatkan semua guru dan karyawan. Artinya
b) Keunggulan dari program kerja adalah semua komponen, guru dan karyawan ikut dilibatkan dalam penyusunan program (sekalipun dratf disusun oleh tim kecil), sehingga mereka semua

[13] . Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2005 di MAN Insan Cendekia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mempunyai tanggungjawab yang sama yang sama besar untuk mensukseskan program tersebut, serta memudahkan membetuk teamwork yang solid dan handal.

9. Prestasi yang Diraih Sebagai Wujud Mutu Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia

Prestasi merupakan suatu bukti akan adanya apresiasi pengakuan terhadap kemampuan dan potensi seseorang. Dengan prestasi siswanya pula, suatu lembaga pendidikan akan dipandang memiliki mutu pendidikan yang baik atau berkualitas. Semakin banyak prestasi yang ditorehkan oleh sekolah, baik yang melibatkan guru maupun murid akan memberikan dampak positif bagi eksistensi sekolah tersebut di pandangan masyarakat luar. Hal ini secara tidak langsung juga mengindikasikan bahwa sekolah tersebut memiliki SDM yang baik dan bekualitas serta mampu mencetak bibit unggul sebagai generasi bangsa yang bermutu pula. Begitu pula dengan apa yang telah diraih oleh MAN Insan Cendekia dalam hal prestasi siswanya semakin menunjukkan akan keunggulan yang dimiliki oleh institusi tersebut. Selain itu MAN Insan Cendekia menjadi salah satu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pelopor institusi pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa khususnya di wilayah Serpong Tangerang.

Dengan hadirnya MAN Insan Cendekia setidaknya menunjukkan bahwa institusi pendidikan Islam masih ada yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Dan prestasi tersebut adalah bukti akan daya kompetitif yang telah dimiliki oleh MAN Insan Cendekia. Dalam rentang waktu yang relatif tidak lama, MAN Insan Cendekia telah mampu menorehkan 'tinta emas' dalam perjalanan berdirinya. Tercatat, sejak berdiri pada tahun 1996 hingga tahun 2004 yang lalu, institusi ini telah berhasil mengantarkan anak didiknya untuk meraih berbagai macam tanda penghormatan atas prestasi yang ditorehkannya, baik secara akademis maupun non akademis. Komitmen untuk meraih prestasi yang setinggi mungkin inilah yang terus ditingkatkan oleh seluruh elemen yang ada di MAN Insan Cendekia. Sebagaimana dikatakan oleh Kepala Sekolah MAN Insan Cendekia, Bapak Drs. Japar bahwa motto semangat prestasi pendidikan di MAN Insan Cendekia ini adalah;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

فاستبقوا الخيرات

Artinya: *"Berlomba-lombalah dalam hal kebaikan (berprestasi)"*

Secara garis besar prestasi yang diraih anak didik MAN Insan Cendekia bisa dibilang sangat membanggakan dan patut untuk diteladani. Prestasi mereka pun relatif seimbang, antara prestasi akademik maupun non akademik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini;[14]

a. Prestasi akademik

Prestasi akademik lulusan MAN Insan Cendekia Serpong sampai tahun 2004 adalah sebagai berikut;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Angkatan	Rata-rata Nilai	Peringkat	Tingkat
I	7,39 (IPA)	5	Nasional
II	7,19 (IPA)	1	Jabar
	7,09 (IPS)	1	Jabar

[14] . Data diperoleh dari hasil survei dan dokumentasi sekolah MAN Insan Cendekia pada tanggal 2 Februari 2005. Keunggulan baik secara akademik maupun non akademik ini menjadi MAN Insan Cendekia sebagai salah satu pusat rujukan institusi pendidikan Islam di wilayah Tangerang.

III	8,09 (IPA)	4	Nasional
	8,04 (IPS)	1	Nasional
IV	7,81 (IPA)	2	Nasional
	7,63 (IPS)	4	Nasional
V	7,49 (IPA)	3	DKI
	7,27 (IPS)	1	DKI
VI	7,88 (IPA)	1	Banten
	7,53 (IPS)	1	Banten
VII	IPA	3	Nasional
	IPS	1	Nasional

TABEL XV. *Prestasi Akademik Lulusan MAN Insan Cendekia*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Prestasi non akademik

Prestasi siswa MAN Insan Cendekia Serpong tahun 2003 sampai Oktober tahun 2004 adalah sebagai berikut;

No.	Prestasi	Penyelenggara
1.	Peneliti Remaja Terbaik Bidang IPA Semiloka KIR	DepDikNas Prop. Banten
2.	Peneliti Remaja Terbaik Bidang Teknik	DepDikNas Prop. Banten

	Semiloka KIR	
3.	Juara II Kompetisi Nuansa Sains Electro Expo	IME BEM FT UI
4.	Juara II Medical & General Biology Competition	FK UI
5.	Juara I Lomba Cepat Tepat Kimia	FK UI
6.	Juara II Kompetisi Kimia IV	SMAN 2 Tangerang
7.	Juara II Kompetisi Biologi IV	SMAN 2 Tangerang
8.	Juara I & III Kompetisi Fisika IV	SMAN 2 Tangerang
9.	Juara I, II, & III Olimpiade Matematika SMA/MA	DepDikNas Kab.Tangerang
10.	Juara I & II Olimpiade Fisika SMA/MA	DepDikNas Kab. Tangerang
11.	Juara I & II Olimpiade Biologi SMA/MA	DepDikNas Kab. Tangerang
12.	Juara I & II Olimpiade Komputer SMA/MA	DepDikNas Kab. Tengerang
13.	Juara II Lomba Nasyid Muslimah	FIB UI
14.	Juara I Lomba Penulisan Cerpen Islami	FIB UI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

15.	Juara I Drama Contest	UIN Jakarta
16.	Juara II Speech Contest	UIN Jakarta
17.	Juara II Lomba Fisika SMU Se-Jabotabek	FTI USAKTI
18.	Juara II Lomba Karya Tulis Pelajar SMA Jakarta-Tangerang 2004	PT ASTRA-HONDA MOTOR
19.	Pelajar Teladan Versi PT ASTRA-HONDA MOTOR 2004	PT ASTRA-HONDA MOTOR
20.	Peringkat I Olimpiade Matematika Tingkat Propinsi 2004	DepDikNas
21.	Peringkat II & III Olimpiade Fisika Tingkat Propinsi 2004	DepDiknas
22.	Peringkat I Olimpiade Kimia Tingkat Propinsi 2004	DepDikNas
23.	Peringkat I Olimpiade Biologi Tingkat Propinsi 2004	DepDikNas
24.	Pelajar Teladan I Putra Propinsi Banten 2004	DepDikNas
25.	Pelajar Teladan II Putri Propinsi Banten 2004	DepDikNas
26.	Medali Perak Olimpiade Matematika	DepDikNas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Nasional	
27.	Medali Perak Olimpiade Fisika Nasional	DepDikNas
28.	Medali Perunggu Olimpiade Kimia Nasional	DepDikNas
29.	Juara I LCT Matematika-Fisika	ITI
30.	Juara 3 LCT Matematika-Fisika	ITI
31.	Juara I Lomba Matematika	UIN Jakarta

TABEL XVI. *Prestasi Nonakademik Siswa MAN Insan Cendekia sampai tahun 2004*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Strategi Implementasi Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang

Untuk meraih tujuan pendidikan yang telah direncanakan sedemikian matang, tentunya tidak hanya membutuhkan SDM yang berkualitas, namun disisi lain ada faktor penting yang harus diperhatikan oleh seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah tersebut, baik pengambil kebijakan maupun pelaksana kebijakan, yaitu strategi implementasi yang hendak dipakai untuk melaksanakan kebijakan program pendidikan terpadu di sekolah tersebut.

Dalam kontek ini, MAN Insan Cendekia sudah cukup maju dalam membangun strategi pendidikannya, baik secara normatif maupun aplikatif. Secara normatif dalam perencanaannya, MAN Insan Cendekia mampu memetakkan kekuatan dan kelemahan internal sistem pendidikannya yang dapat dideskripsikan melalui analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunities* dan *threath*) sebagai berikut;[15]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[15] . Analisis ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MAN Insan Cendekia, Drs. Japar, pada tanggal 3 Februari 2005 serta didukung oleh dokumentasi arsip hasil evaluasi pelaksanaan proses pendidikan di MAN Insan Cendekia setahun sebelumnya. Analisis ini sudah sepatutnya dan seharusnya yang menurut peneliti dimiliki oleh para kepala sekolah lainnya. Karena perencanaan strategis yang didasarkan atas pertimbangan mutu yang akan dicapai merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yang baik.

1. *Strength* (Kekuatan)

Pada aspek kekuatan ini, dapat dijelaskan bahwa; *pertama*, visi, misi dan target pendidikan MAN Insan Cendekia sudah sangatlah jelas dan dipahami. Ini artinya, bahwa pendidikan di sekolah ini telah memiliki orientasi tujuan dan pencapaian pendidikan yang sangat jelas yang ingin diwujudkan melalui program-program pendidikan yang bermutu dan konstekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat berkembang, baik dari level regional, nasional maupun internasional.

Kedua, MAN Insan Cendekia terdiri dari para guru dan karyawan yang profesional dan memiliki kompetensi keilmuan di bidangnya masing-masing. Hal ini merupakan prasyarat utama dalam mendukung upaya melahirkan anak didik yang cerdas, unggul, beriman dan bertaqwa. Dengan modal SDM yang baik, niscaya perencanaan pendidikan yang matang akan dapat lebih mudah untuk diimplementasikan guna meraih tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, MAN Insan Cendekia terbangun dalam lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang demikian ini niscaya akan sangat membantu para siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan berprestasi. Hal ini juga bisa diartikan sebagai media proses belajar mengajar yang sangat membantu dalam membangun proses

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembelajaran yang efektif, penuh kreatifitas dan inovatifitas yang pada akhirnya diharapkan mampu melahirkan anak didik yang memiliki semangat juang dan berkarya yang tinggi untuk meraih prestasi dan cita-cita yang tinggi pula.

Keempat, sarana prasarana pembelajaran yang tersedia di MAN Insan Cendekia cukup lengkap. Ketersediaan sarana dan prasarana ini sangatlah membantu melancarkan dan menyukseskan proses pembelajaran yang ada. Disamping itu pula, faktor ini akan membantu siswa untuk lebih dapat mengapresiasikan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, baik secara akademis maupun non akademis seperti laboratorium komputer, bahasa, kimia dan biologi, maupun sarana di bidang olah raga.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Sedangkan pada aspek ini, dapat dijelaskan bahwa; *pertama*, semangat juang dan motivasi belajar siswa rendah. Kelemahan ini sebagaimana ditegaskan oleh pihak sekolah bisa dimungkinkan karena bawaan anak didik yang terbentuk dalam pendidikan keluarganya sebelum masuk ke MAN Insan Cendekia ini. Orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan emosi dan intelektualitas anak akan

menyebabkan anak terkondisikan sedemikian rupa sampai ke tingkat pendidikannya yang lebih tinggi. Ataupun bisa disebabkan kurang adanya motivasi berprestasi dan dukungan moril dari guru pembimbingnya, baik ketika dalam proses belajar mengajar di kelas maupun ketika berinteraksi dalam kehidupan asrama.

Kedua, adanya komplain dari siswa mengenai guru baru dan honor. Komplain ini muncul karena siswa memandang guru baru dan honor yang ada kurang memiliki kompetensi yang mereka inginkan seperti halnya metode mengajar yang kurang pas sehingga tidak menunjang pengembangan keilmuan siswa. *Ketiga*, lemahnya penguasaan bahasa asing di kalangan guru dan karyawan. Kelemahan ini secara umum masih banyak dialami oleh sejumlah guru, baik dalam bidang studi agama maupun umum, terutama bahasa Arab dan Inggris. Hal ini secara aplikatif cukup menghambat upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan siswa dalam bidang bahasa., karena bagaimanapun para guru dan karyawan tersebut lah yang secara langsung dan intensif bersentuhan dengan siswa, kalau siswa tidak mendapatkan teladan penggunaan bahasa yang baik dari para guru dan karyawan yang ada, maka akan terasa sulit untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membentuk karakter dan pribadi siswa yang baik, termasuk dalam hal ini adalah peningkatan kemampuan bahasa asing siswa.

Keempat, biaya operasional dan *maintenance* madrasah yang tinggi. Secara garis besar MAN Insan Cendekia merupakan lembaga pendidikan Islam yang syarat dengan kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, namun di balik itu MAN Insan Cendekia pun harus mengeluarkan biaya operasional yang tinggi pula untuk merawat dan memperbaiki fasilitas dan sarana yang ada agar selalu *upto date* atau sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan dunia pendidikan maju pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. *Opportunities* (Peluang)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam lingkup peluang ini terdapat beberapa hal yang bisa dianalisis sebagai kebutuhan dan fondasi primer MAN Insan Cendekia yang bisa dikembangkan dan ditingkatkan peran sertanya, yaitu; *pertama*, diberikannya otonomi yang cukup luas oleh Departemen Agama RI. Pemberian otonomi ini sangatlah memungkinkan bagi MAN Insan Cendekia untuk melakukan inovasi dan pengembangan pendidikan bagi kemajuan intitusi, seperti halnya mendesain kurikulum inovatif antara KBK, Kurikulum dari Departemen Agama

maupun dari MAN Insan Cendekia sendiri. Di samping itu MAN Insan Cendekia juga memeliki keleluasaan dalam menentukan beberapa kebijakan program pendidikan seperti halnya pengelolaan dana serta pengembangan fasilitas pendidikan. Momentum ini merupakan sebuah kesempatan yang berharga yang harus dioptimalkan oleh seluruh stakeholder MAN Insan Cendekia untuk meraih prestasi yang lebih baik dalam segala hal.

Kedua, adanya dukungan stakeholders (orang tua, alumni, BPPT, Dinas Pendidikan) yang cukup kuat. Dukungan dari seluruh komponen MAN Insan Cendekia ini diharapkan mampu mensupport institusi secara lebih baik, baik dari sisi moral, meterial, maupun saran konstruktif guna meningkatkan mutu sumber daya manusia (anak didik) yang akan dihasilkan. Dukungan ini pun diharapkan dapat berjalan secara dinamis, dan harmonis agar arah tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat selalu berjalan sesuai dengan rencana, tanpa adanya kendala dan gangguan internal maupun eksternal, seperti halnya konflik antar guru, pegawai dan lain sebagainya.

Ketiga, mendapat kepercayaan masyarakat. Hal ketiga ini juga merupakan sesuatu hal yang sangat berharga sebagai modal institusi untuk terus meraih kemajuan. Kepercayaan masyarakat kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

institusi ini menunjukkan adanya prestasi yang signifikan yang telah diraih MAN Insan Cendekia sekaligus sebagai bukti bahwa sekolah ini memiliki keunggulan dan patut untuk dijadikan sebagai model sekolah unggulan. Namun, meskipun telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas akan eksistensi MAN Insan Cendekia ini, seyogyanya seluruh komponen yang ada tidak cepat merasa puas dan bangga, karena usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan akan senantisa berjalan terus seiring dengan perkembangan zaman. Untuk itu diharapkan kepada seluruh komponen sekolah untuk selalu meningkatkan kinerja, kreatifitas, karya dan prestasi mereka dalam mengantarkan anak didiknya secara lebih baik di masa-masa yang akan datang. Upaya tersebut sekaligus untuk menjaga dan mempertahankan kepercayaan masyarakat yang telah diperoleh institusi ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. *Threath* (Ancaman)

Mengenai ancaman ini, berdasarkan data yang ada, MAN Insan Cendekia secara garis besar menghadapi kendala; *pertama*, tantangan sekolah yang sejenis (*boarding school*). Sejatinya kendala ini tidaklah jauh berbeda dengan apa yang dihadapi oleh sekolah-

sekolah lain pada umumnya. Dan memang dari data yang ada sudah cukup banyak sekolah dengan ciri khas *boarding school,* baik di tingkat regional maupun nasional, baik yang bernuansa Islami maupun umum, serta dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas, termasuk di Propinsi Banten sendiri. Banyaknya sekolah yang sejenis dengan MAN Insan Cendekia ini memang cukup memberikan perhatian yang besar kepada pihak institusi untuk memikirkan lebih jauh upaya mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada di MAN Insan Cendekia ini agar selalu bisa survive dan dapat berkompetisi, baik di level regional, nasional, bahkan internasional dengan berbagai macam karakter sekolah, termasuk yang sejenis dengan MAN Insan Cendekia sendiri. Dan perkembangan kondisi semacam ini akan selalu dipantau dan dievaluasi secara berkala, terutama prestasi yang telah diraih selama ini juga akan menjadi standar bahwa MAN Insan Cendekia ini mampu berkompetisi dan layak untuk diperhitungkan.

Kedua, orang tua dan MM ingin terlalu dalam masuk dalam teknis edukatif. Keadaan semacam ini memang cukup menyulitkan pihak institusi sekolah untuk menjelaskan peran dan batas-batas kewenangan orang tua siswa dan MM, karena terkadang pihak orang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tua maupun MM menghendaki sistem pembelajaran tersendiri, namun kontradiktif dengan apa yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Kondisi ini memang perlu disikapi secara bijak oleh sekolah terutama kepala sekolah selaku pihak yang memiliki otoritas tertinggi di sekolah agar semua elemen yang ada, terutama hubungan dan kerjasama antara orang tua siswa dan MM dengan pihak sekolah dapat selalu berjalan secara harmonis dan dinamis.

Sedangkan strategi implementasi sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang pada dataran aplikatifnya meliputi beberapa hal penting sebagai berikut;

1. Menyiapkan SDM tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi keilmuan yang baik, profesional serta kompeten di bidangnya. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah pengembangan dan peningkatan potensi dan kemampuan guru dengan jalan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melanjutkan studi lanjutnya ke tingkat yang lebih tinggi S2 dan S3, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di samping itu upaya ini didukung pula oleh implementasi "merit system" dalam bidang kesejahteraan guru. Hal ini dimaksudkan agar segala kebutuhan dan keperluan guru dapat terpenuhi sehingga mereka dapat lebih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berkonsentrasi dan fokus dalam proses pendidikan yang disertai dengan komitmen yang besar serta etos kerja yang tinggi pula dengan harapan tujuan dan target yang telah direncanakan dalam penyelenggaraan proses pendidikan dapat diwujudkan secara lebih maksimal dan optimal. Upaya peningkatan kompetensi guru ini memang tidaklah mudah, dan di MAN Insan Cendekia, hambatan paling utamanya adalah persoalan finansial penunjang studi mereka. Namun, seiiring dengan perkembangan waktu, serta semakin kokohnya *social networking* MAN Insan Cendekia dengan institusi luar, termasuk Departemen Agama, maupun institusi penyelenggara beasiswa studi lanjut, akhirnya persoalan tersebut dapat diatasi.[16]

2. Mengadakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan. Upaya ini dimaksudkan agar guru dan karyawan lebih mampu mengoptimalkan kemampuan mengajarnya serta pelayanannya kepada siswa atau anak didik sehingga diharapkan nantinya anak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[16] . Sekarang kurang lebih 40 % guru di MAN Insan Cendekia tengah menyelesaikan studi S2 nya di dalam negeri dan 5 % studi di luar negeri. Upaya ini sangat membanggakan pihak sekolah serta menambah percaya diri sekolah untuk terus eksis dan berkembang sebagai sebuah institusi pendidikan yang memiliki keunggulan dan patut menjadi sekolah teladan. Data ini hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Insan Cendekia, Drs. Japar, pada tanggl 2 Februari 2005 serta didukung oleh data riil kearsipan MAN Insan Cendekia sendiri.

didik merasa "enjoy" dengan diri mereka ketika dalam proses pembelajaran maupun dalam melakukan interaksi dan komunikasi sosial di lingkungan sekolah. Upaya ini dimaksudkan pula untuk membangun suasana dan kondisi proses pendidikan yang ada di sekolah dapat berjalan secara lebih kondusif dan dapat merangsang atau menstimulasi semangat serta etos belajar siswa agar semakin meningkat. Disisi lain, guru dan karyawan sendiri dapat merasakan bahwa dirinya adalah "tulang punggung utama" keberhasilan proses pendidikan di sekolah serta lebih menjiwai peran dan tanggungjawabnya secara lebih konsekuen.[17]

3. Menjaring siswa melalui proses seleksi yang terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan standar sekolah unggulan. Strategi ini diupayakan agar bibit yang diharapkan masuk di sekolah MAN Insan Cendekia memiliki kualifikasi kemampuan yang baik serta sesuai dengan standar yang telah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

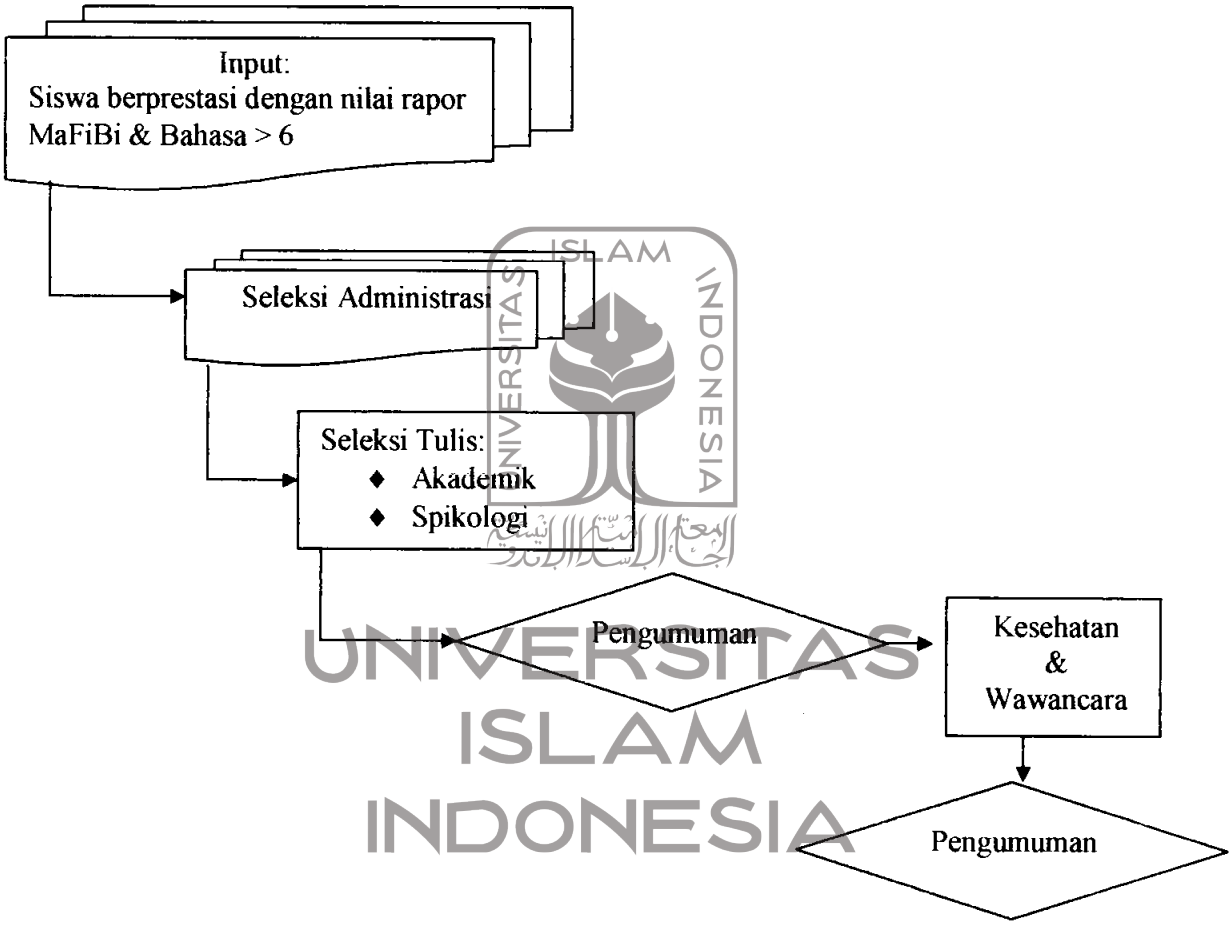
[17] . Pelatihan guru dan karyawan MAN Insan Cendekia ini meliputi berbagai macam program seperti pelatihan metode mengajar efektif, mendesain kurikulum pembelajaran yang baik, komputerisasi bagi karyawan serta pengembangan bahasa Arab dan Inggris bagi seluruh guru dan karyawan di seluruh bidang studi, baik eksakta, sosial maupun agama. Dari hasil evaluasi internal sekolah, adanya pelatihan yang diadakan setiap tahunnya ini ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan proses pendidikan di MAN Insan Cendekia, seperti halnya naiknya semangat siswa untuk berkarya dan berprestasi, serta seringkali MAN Insan Cendekia menempatkan gurunya sebagai guru teladan tingkat propinsi maupun nasional.

ditentukan oleh sekolah. Tujuannya adalah dengan terdapatnya bibit unggul yang baik, maka niscaya proses pendidikan dengan sistem terpadu yang telah didesain sedemikian rupa tersebut nantinya dapat berjalan secara lebih maksimal dan optimal karena memang dibutuhkan peserta didik yang cukup ekselen untuk mampu menerapkan sistem yang ada. Tanpa bibit unggul yang baik niscaya aplikasi sistem pendidikan terpadu tersebut akan sulit untuk diwujudkan. Dan dengan upaya ini sekolah akan lebih mudah mengarahkan anak didiknya untuk selalu konsisten dan semangat dalam melalui proses pendidikan yang ada nantinya untuk meraih prestasi yang gemilang.[18]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[18] . Proses perekrutan bibit unggul ini memang sangatlah terasa sekali, seperti halnya banyaknya siswa yang dahulu di SMP nya telah berprestasi, dan di MAN Insan Cendekia pada prosesnya juga memperoleh prestasi yang baik, baik prestasi secara akademik maupun non akademik.

Secara sederhana alur pola dan model perekrutan siswa yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh MAN Insan Cendekia dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini;[19]



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XVII. *Model Alur Rekrutmen Siswa di MAN Insan Cendekia*

[19]. Data kearsipan (dokumentasi) MAN Insan Cendekia Tahun 2004.

4. Mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengarah pada penguasaan *"Basic Knowledge of Science and Technology"* dan *"Leadership Life Skill"* atas dasar *"Asah, Asuh, Asih, dan Ajrih."* Ini artinya proses pembelajaran yang akan diwujudkan adalah kemampuan yang ekselen dalam diri siswa baik menyangkut kemampuan pengasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kemampuan dalam kepemimpinan yang selalu didasarkan pada pola pembimbingan yang benar, tepat, terarah serta terbangunnya komunikasi dan kedekatan emosional yang tinggi antara pendidik (guru) dan anak didik seperti dalam sebuah keluarga yang damai, tenteram dan penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan kasih sayang. Upaya pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan teknologi dan kemampuan dalam hal kepemimpinan ini tidaklah akan mudah dicapai tanpa didasari bimbingan dan pola asuh dari para guru-guru pembimbingnya secara baik. Dengan bimbingan, arahan dan masukan itulah, para siswa akan lebih terarah dan termotivasi untuk selalu berupaya mengembangkan potensi dan kemampuannya baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

teknologi, emosi, keterampilan, kepemimpinan, bahkan kehidupan perilaku keagamaannya.

5. Mengembangkan proses pembelajaran terkini guna mengantisipasi persaingan global. Strategi ini diupayakan sebagai maksud untuk memperkuat basic keilmuan yang telah dimiliki oleh anak didik agar dapat lebih baik, maju dan sesuai dengan kebutuhan pasar global, dan yang lebih penting adalah anak didik nantinya mampu survive dan menyesuaikan diri mereka dalam menghadapi kompetisi global tersebut secara lebih mapan dan penuh dengan kesiapan, baik secara material kemampuan dan keilmuan, maupun secara mental seperti halnya dalam hal penguasaan bahasa asing dalam segala bidang studi yang diajarkan di MAN Insan Cendekia, baik bidang studi umum maupun agama.
6. Menjalin kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait baik di dalam maupun di luar negeri. Strategi ini disamping memiliki manfaat internal yaitu menambah wawasan pengetahuan SDM yang berprestasi di lingkungan MAN Insan Cendekia tersebut, baik guru maupun anak didiknya seperti halnya kegiatan pelatihan guru ke luar negeri, ataupun studi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lanjut siswa-siswa yang berprestasi ke luar negeri. Hal ini secara tidak langsung juga menjadi bukti akan pentingnya *social networking* dalam bidang pendidikan untuk terus diupayakan, dibangun dan dikembangkan secara lebih intensif. Disisi lain strategi ini secara tidak langsung maupun langsung akan sangat membantu sekolah dalam membangun citra dan image pendidikannya di mata masyarakat khususnya dalam negeri sendiri, sehingga pada akhirnya patut untuk dijadikan sebagai MAN model sekaligus unggulan tingkat nasional dimana sistem pendidikannya perlu dan sudah sepatutnya untuk dicontoh dan diaplikasikan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

C. Konstribusi Sistem Pendidikan Terpadu MAN Insan Cendekia bagi Pengembangan Dunia Pendidikan Islam di Indonesia

Adapun konstribusi yang bisa ditarik dari sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia ini sebagai bahan referensi upaya pengembangan pendidikan Islam di Indonesia adalah;[20] *pertama*, bahwa untuk mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia perlu dikembangkan konsep pendidikan yang secara normatif maupun praktis memadukan disiplin keilmuan umum maupun agama secara seimbang dan proporsional, baik teori maupun aplikasinya. Langkah ini dimaksudkan untuk mereduksi (mengurangi) kelemahan sistem pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya yang selama ini lebih menitik beratkan pada aspek spiritualitas saja dan kurang disertai upaya penggalian nilai-nilai agama secara praktis serta mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak didik. Sebagai contoh, di MAN Insan Cendekia, anak didik diajarkan tatacara memandikan jenazah, anak langsung dipraktekkan bagaimana mengurusi jenazah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[20] . Analisis terhadap konstribusi pemikiran ini didasarkan pada asumsi dan pandangan pribadi peneliti setelah melakukan observasi dan penelitian pada tanggal 2 Februari yang tentunya hal tersebut juga ditunjang oleh berbagai pandangan dari sejumlah komponen MAN Insan Cendekia, termasuk dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum dan Sarana, Wakil Kepala Kesiswaan & Humas, Wakil Kepala Keasramaan & Kegamaan, Kepala tata Usaha, serta beberapa pandangan sejumlah guru bidang studi seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika dan Fisika.

yang baik dan betul, ataupun anak diajarkan kewirausahaan, anak diajarkan secara langsung bagaimana menjadi seorang usahawan dengan cara memberikan kesempatan dan tanggungjawab kepada mereka untuk mengelola koperasi sekolah, kantin dan lain sebagainya, atau anak didik diminta untuk melakukan survai ke sejumlah perusahaan atau toko yang berkualitas agar mereka mengetahui bagaimana mengelola usaha yang baik.

Di samping lemahnya pendidikan Islam pada aspek aplikasinya, selama ini juga mengalami kesulitan dalam menangkap dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu pendidikan Islam haruslah dirancang sedemikian rupa agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini artinya pendidikan Islam dalam konteks yang lebih modern, haruslah senantiasa dilibatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan seperti halnya dalam bidang fisika dan biologi, bagaimana Islam menjawab tantangan penemuan-penemuan yang ada serta bagaimana nilai-nilai ajaran Islam menjustifikasi eksistensi ilmu pengetahuan tersebut. Dengan upaya tersebut diharapkan pendidikan Islam kembali ke "khittah" nya pada zaman kejayaan Islam dahulu. Dengan kata lain tidak ada lagi dikotomi dalam sistem pendidikan Islam. Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Islam sejatinya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kedua, untuk merancang sistem pendidikan Islam yang berkualitas yang diharapkan nantinya mampu melahirkan generasi-generasi Islam yang unggul haruslah ditopang oleh upaya pengembangan kualitas SDM pendidiknya secara simultan dan komprehensif seperti halnya studi lanjut ataupun training guru dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting untuk mengantisipasi kelemahan internal dalam diri guru tersebut sehingga mereka dapat lebih optimal dalam memberikan pengetahuan mereka kepada peserta didiknya. Upaya ini perlu dan sudah seharusnya dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam yang menginginkan institusi pendidikannya mengalami kemajuan. Karena walau bagaimana pun pendidikan guru juga merupakan aset dan investasi masa depan sekolah yang bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Upaya tersebut di atas memang tidaklah mudah semudah membalik telapak tangan, namun dengan usaha yang gigih niscaya pasti akan ada jalan keluar termasuk dalam hal ini adalah persoalan yang menyangkut dana pengembangan SDM, apalagi disejumlah institusi pemerintah sekarang terdapat alokasi dana yang khusus bagi

pengembangan kualitas para guru seperti Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Dan hal itu memang diprioritaskan terutama bagi kalangan guru yang potensial dan kurang memiliki dana guna melanjutkan studinya. Persoalan pengembangan kualitas guru ini di sejumlah negara Asia seperti Malaysia, Singapura, Philipina, dan Thailand sudah menjadi prioritas utama, baik dalam skala nasional di bawah otoritas pemerintah maupun institusi-institusi pendidikan itu sendiri.[21]

Ketiga, bahwa untuk melahirkan generasi yang unggul, upaya pemberdayaan peran siswa dalam proses pembelajaran sangatlah ditekankan. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki pribadi yang lebih mandiri, kreatif, inovatif dan bertanggungjawab terhadap hasil

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[21] . Wajarlah jikalau kemudian SDM masyarakat di negara mereka mengalami kemajuan yang cukup signifikan dan bisa diandalkan untuk turut membangun perkembangan negara, baik dalam bidang ekonomi, politik maupun sosial. Hamdan Fanani, dalam tulisannya ***"Pendidikan Indonesia: Antara Idealita, Harapan dan Kenyataan"*** , *Kompas*; 23 April 2004 menegaskan bahwa keberhasilan negara-negera berkembang di Asia tersebut tidak lain karena mereka benar-benar memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan dunia pendidikan negara mereka. Hal ini berbeda dengan Indonesia yang cenderung masih berpikir "tradisional" tanpa mau melihat peran kehidupan negara dan bangsa ini sebenarnya terletak pada sektor pendidikan, sementara itu dari sejak Orde Lama sampai sekarang, pendidikan selalu menempati posisi yang "marginal", sektor ekonomi menjadi "anak emas" yang tidak bisa digeser sedikitpun. Namun anehnya justru negara ini (Indonesia) menjadi lumbung korupsi terbesar di dunia. Lantas apakah pemerintah kita tetap belum sadar melihat realitas menyedihkan ini? Ataukah justru kita sendiri yang telah terlena oleh kepentingan semu. Hal inilah yang patut kita tunggu –tunggu dari Pemerintah kita.

karyanya. Profil out put pendidikan yang demikian itu menjadi suatu perhatian yang mutlak harus terus diupayakan karena saat ini dunia pendidikan Islam bukan hanya dihadapkan pada persoalan internal materi pendidikannya, namun lebih jauh dari itu adalah upaya mewujudkan anak didik yang siap 'bertarung' di pentas persaingan global yang semakin kompetitif ini.

Upaya ini secara sederhana dapat diejawantahkan dalam bentuk pemberian tanggungjawab serta kesempatan kepada anak didik untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki seperti dalam kegiatan lomba karya tulis, debat, seminar maupun penelitian. Hal ini sangat memungkinkan bagi siswa untuk belajar arti tanggungjawab kehidupan yang sesungguhnya, bahwa dalam hidup ini orang yang baik adalah orang yang selalu berkarya dan berkompetisi secara sehat untuk menunjukkan bahwa ia memiliki kehormatan dan kepribadian sebagai sosok manusia yang baik.

Keempat, untuk menunjang pelaksanaan sistem pendidikan yang bagus, secara emosional proses pembimbingan siswa secara intensif yang selalu dipenuhi dengan rasa kasih sayang, kelembutan dan perhatian layaknya seperti orang tua sendiri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembanga jiwa dan kepribadian anak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

didik. Dari sinilah, anak didik tersebut akan lebih mudah untuk diarahkan menjadi manusia-manusia yang berguna, berilmu pengetahuan, memiliki keunggulan serta penuh dengan jiwa tanggung jawab dan nilai-nilai kemanusiaan yang selalu melekat pada dirinya. Oleh karena itu setiap institusi pendidikan Islam hendaknya mengoptimalkan peran guru pembimbing ini meskipun tidak dalam nuansa interaksi dan komunikasi di asrama seperti guru BK, namun yang lebih penting guru pembimbing itu memiliki komitmen dan kesabaran untuk terus memberikan motivasi kepada anak didiknya dalam meraih prestasi dan cita-cita mereka.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta rumusan masalah yang diteliti, maka apat ditarik beberapa *main point* dari kesimpulan penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

1. Sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang dalam upaya pengembangan dan peningkatan potensi dan kualitas anak didik mencakup beberapa elemen penting yang meliputi pembentukan tujuan, nilai-nilai pendidikan yang hendak dicapai, struktur organisasi yang sangat representatif dan akomodatif yang mengindikasikan adanya penekanan pada upaya pemberdayaan SDM (guru, murid maupun pengelola pendidikan) pendidikan yang ada dimana mencirikan adanya upaya keterpaduan antara dimensi umum dan agama, serta didukung oleh kurikulum, metode dan evaluasi pendidikan yang sangat menekankan pentingnya pengembangan potensi anak didik serta hasil yang dicapai secara maksimal. Tujuannya adalah mengantarkan anak didik menjadi anak yang cerdas, unggul,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bermoral serta memiliki prestasi yang bisa dibanggakan, baik dalam skala regional (antar daerah), nasional maupun internasional.

2. Sedangkan strategi implementasi sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang meliputi beberapa hal antara lain. ***Pertama***, penyiapan SDM tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi keilmuan yang baik, profesional serta kompeten di bidangnya, salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah pengembangan dan peningkatan potensi dan kemampuan guru dengan jalan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melanjutkan studi lanjutnya ke tingkat yang lebih tinggi S2 dan S3, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di samping itu upaya ini didukung pula oleh implementasi "merit system" dalam bidang kesejahteraan guru. ***Kedua***, mengadakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan. Upaya ini dimaksudkan agar guru dan karyawan lebih mampu mengoptimalkan kemampuan mengajarnya serta pelayanannya kepada siswa atau anak didik sehingga diharapkan nantinya anak didik merasa "enjoy" dengan diri mereka ketika dalam proses pembelajaran maupun dalam melakukan interaksi dan komunikasi sosial di lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah. ***Ketiga***, menjaring siswa melalui proses seleksi yang terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan standar sekolah unggulan. Strategi ini diupayakan agar bibit yang diharapkan masuk di sekolah MAN Insan Cendekia memiliki kualifikasi kemampuan yang baik serta sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Tujuannya adalah dengan terdapatnya bibit unggul yang baik, maka niscaya proses pendidikan dengan sistem terpadu yang telah didesain sedemikian rupa tersebut nantinya dapat berjalan secara lebih maksimal dan optimal. ***Keempat***, mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengarah pada penguasaan *"Basic Knowledge of Science and Technology"* dan *"Leadership Life Skill"* atas dasar *"Asah, Asuh, Asih, dan Ajrih."* Ini artinya proses pembelajaran yang diwujudkan adalah terwujudnya kemampuan yang ekselen dalam diri siswa baik menyangkut kemampuan pengasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kemampuan dalam kepemimpinan yang selalu didasarkan pada pola pembimbingan yang benar, tepat, terarah serta terbangunnya komunikasi dan kedekatan emosional yang tinggi antara pendidik (guru) dan anak didik. ***Kelima***, mengembangkan proses

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembelajaran terkini guna mengantisipasi persaingan global. Strategi ini diupayakan sebagai maksud untuk memperkuat basic keilmuan yang telah dimiliki oleh anak didik agar dapat lebih baik, maju dan sesuai dengan kebutuhan pasar global, dan yang lebih penting adalah anak didik nantinya mampu survive dan menyesuaikan diri mereka dalam menghadapi kompetisi global tersebut secara lebih mapan dan penuh dengan kesiapan. ***Keenam***, menjalin kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait baik di dalam maupun di luar negeri. Strategi ini disamping memiliki manfaat internal yaitu menambah wawasan pengetahuan SDM yang berprestasi di lingkungan MAN Insan Cendekia tersebut, baik guru maupun anak didiknya. Disisi lain strategi ini secara tidak langsung maupun langsung akan sangat membantu sekolah dalam membangun citra dan image pendidikannya di mata masyarakat khususnya dalam negeri sendiri.

3. Adapun konstribusi yang bisa ditarik dari sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia ini sebagai bahan referensi upaya pengembangan pendidikan Islam di Indonesia adalah; ***pertama***, bahwa untuk mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Islam di Indonesia perlu dikembangkan konsep pendidikan yang secara normatif maupun praktis memadukan disiplin keilmuan umum maupun agama secara seimbang dan proporsional. ***Kedua***, untuk merancang sistem pendidikan Islam yang berkualitas yang diharapkan nantinya mampu melahirkan generasi-generasi Islam yang unggul haruslah ditopang oleh upaya pengembangan kualitas SDM pendidiknya secara simultan dan komprehensif seperti halnya studi lanjut ataupun training guru dan lain sebagainya. ***Ketiga***, bahwa untuk melahirkan generasi yang unggul, upaya pemberdayaan peran siswa dalam proses pembelajaran sangatlah ditekankan. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki pribadi yang lebih mandiri, kreatif, inovatif dan bertanggungjawab terhadap hasil karyanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran-saran

Mengingat sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang merupakan salah satu sistem pendidikan terbaik di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia, maka dengan ini peneliti mengharapkan;

1. Adanya upaya sosialisasi dari pihak MAN Insan Cendekia yang lebih komprehensif dan menyeluruh kepada seluruh sekolah yang berbasiskan Islam di Indonesia bekerjasama dengan Departemen Agama selaku pihak yang memiliki wewenang dan tanggungjawab penuh dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam yang selama ini selalu dipandang 'normor dua' bila dibandingkan dengan pendidikan umum dan selalu dipandang sebagai sistem pendidikan yang hanya mampu melahirkan banyak calon pengangguran tanpa modal *life skill* (keterampilan hidup) yang memadai sehingga selama ini lulusannya kurang mampu bersaing dengan yang lainnya.
2. Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang relatif maju, sekiranya MAN Insan Cendekia sebagai lembaga milik pemerintah turut serta memperhatikan potensi-potensi generasi muslim yang kurang mampu dalam hal pembiayaan pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mereka, karena selama ini kesannya lembaga ini hanya menerima anak didik dari golongan yang mampu, namun kurang memberikan peluang dan kesempatan bagi anak didik lainnya yang kurang mampu namun memiliki potensi dan prestasi yang baik.

3. Kepada pihak masyarakat hendaknya lebih selektif dalam memilih sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang terbaik. Hal ini dimaksudkan agar ke depan pendidikan Islam melalui sistem pendidikan yang baik mampu menjadi media yang dapat mengarahkan generasi muslim yang benar-benar berkualitas dan memiliki peran yang signifikan di tengah-tengah masyarakat.
4. diharapkan adanya kepedulian kepada Departemen Agama RI untuk selalu melakukan terobosan-terobosan yang inovatif dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini diharapkan nantinya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dapat terwujud secara merata dan terdapat di berbagai daerah di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. 2001. ***Konsep Pendidikan Manusia Seutuhnya dalam Islam***. (Jakarta: Gema Insani Press.

Ahmadi, Abu. tt. ***Didaktik Moetodik.*** Semarang: CV. Toha Putra.

Al-Abrosi, M. 1980. ***Islamic Curriculum and The Teacher***. Dalam H.M. Al-Afendi& N.A. Baloch (Ed.), *Curriculum and Teacher Education*. Jedah: King Aziz University.

Al-Attas, M.N. 1979. ***Aims and Objectives of Islamic Education***. (King Abdul Aziz University.

Al-Attas, Naquib. 1996. ***Menggagas Sistem Pendidikan Islam Terpadu***. (Terj.) Munir Shahab, MA. Jakarta:Gema Insani Press.

Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan. Prosedur dan Strategi.* Bandung: Angkasa.

Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy. 1979. ***Falsafah Pendidikan Islam (Falsafatut Tarbiyah al-Islamiyah)***, ter., Dr.Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.

Anwar, Ahmad. 1977. ***Metodologi Research.*** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 1983. ***Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek.*** Jakarta: Rineka Cipta.

Azizy, A. Qodri A. 2003. ***Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa depan (Pandai dan Bermanfaat)***. Semarang: Aneka Ilmu.

Cassie and Drake. 1990. ***Holistic Learning: A Teacher's Guide to Integral Studies***. Toronto: OISE Press.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Djojonegoro, Wardiman. 1999. ***Membangun Integritas Pendidikan Nasional***. Bandung: Bintang Pustaka.

Fanani, Hamdan. 2004. ***"Pendidikan Indonesia: Antara Idealita, Harapan dan Kenyataan"***. Dalam *Kompas,* 23 April 2004. Jakarta.

Farhan, Hanani. 2001. ***Kita Menciptakan Organisasi Pendidikan yang Handal***. Jakarta: Gema Insani Press.

Fattah, Abduraahman. 2001. ***Metode dan Sistem Pengajaran yang Efektif***. Bandung: Bintang Pustaka.

Fattah, Nanang. 2003 (cetakan ke-6). ***Landasan Manajemen Pendidikan***. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. 1990. ***Metodologi Reasearch II.*** Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Hasan Langgulung. 1988. ***Tujuan Pendidikan dalam Islam, dalam Kajian Islam Tentang Berbagai Masalah Kontemporer***. Jakarta: Hikmat Syahid Indah.

Hussein, Syed Sajjad, et.al. 1994. ***Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*** (*Crisis Muslim Education*), terj.,Drs.Rahmani Astuti. Bandung:Gema Risalah Press

Jalal, Abdul Fatah. 1988. ***Azaz-Azaz Pendidikan Islam, (Minal Ushulit Tarbawiyah fil Islam)***, terj., Herry Noer Aly. Bandung: CV.Diponegoro.

Kuntowijoyo. 1996. ***Peran Pendidikan dalam Pemberdayaan Umat.*** Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Kurniawan, Budi. Tt. ***Kamus Bahasa Indonesia***. Surabaya: Jawara.

Marbun, B.N. 2003. ***Kamus Politik***. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Margono. 1996. ***Metodologi Penelitian Pendidikan.*** Jakarta: Rineka Cipta

Mastuhu. 1999. ***Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam***. Jakarta: Logos.

Mastuhu. 2004. ***Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21***. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Mas'ud, Abdurrahman. 2002. ***Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam.*** Yogyakarta: Gama Media.

Maududi, A.A. 1997. ***Moralitas Islam***. Jakarta:Media Da'wah.

Miller and Drake. 1990. ***Implementing a Holistic Curriculum***. Holistic Education Review. Fall.

Miller, J. 1988. ***The Holistic Education***. Toronto:OISE Press.

Nata, Abuddin. 2003. ***Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia***. Jakarta Timur: Prenada Media.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. ***Kamus Ilmiah Populer***. Bandung: Arkola.

Quthb, Muhammad. 1984. ***Sistem Pendidikan Islam***. Salman Harus (Pentrj.). Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Soenarya, Endang. 2000. ***Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem***. Yogyakarta: AdiCita.

Sudjana, Nana. 2000. ***Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar***. (Bandung: Sinar Baru Algesindo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sudjana. 2004. ***Pendidikan Nonformal: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas***. Bandung: Falah Production.

Syafaruddin. 2002; ***Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi***. Jakarta: Grasindo.

Tilaar, H.A.R. 2001. *Sistem* ***Pendidikan Terpadu dalam Dinamika Manajemen Berbasis Sekolah***. Bandung: Bintang Pustaka.

Wojowasito dan Titowasito. 1980. ***Kamus Lengkap Bahasa Indonesia-Inggris***. Bandung:Hasta.

Wahid, Abdul. 2003. ***Sistem Pendidikan Terpadu: Menuju Implementasi Pendidikan Islam yang Unggul***. Jakarta: Gema Insani Press.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN

A. Rancangan pertanyaan-pertanyaan interview untuk MAN Insan Cendekia

1. Bagaimanakah rancangan sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang?
2. Bagaimana strategi pelaksanaannya?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menunjang terlaksananya sistem pendidikan terpadu MAN Insan Cendekia secara baik?
4. Adakah kendala subtansial yang menghambat pelaksanaan sistem pendidikan terpadu tersebut?
5. Dimana sebenarnya letak kelemahan krusial sistem pendidikan Islam di Indonesia selama ini khususnya untuk jenjang MAN/SMU?
6. Bagaimana lembaga pendidikan Islam lainnya dapat meningkatkan mutu pendidikannya seperti halnya di MAN Insan Cendekia ini?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rancangan pertanyaan-pertanyaan interview untuk Pemerintah daerah Kecamatan Serpong

1. Bagaimana kondisi greografis dan penduduk di Kecamatan Serpong Kabupaten Tangerang ini ?
2. Bagaimana Tingkat pendidikan masyarakat Serpong pada umumnya ?
3. Bagaimana kehidupan berorganisasi dan keberagamaan masyarakat Serpong Pada umumnya ?
4. Bagaimana kerukunan masyarakat yang terjalin selama ini di Kecamatan serpong ini ?

DEPARTEMEN AGAMA RI
Program Pengembangan Madrasah Unggulan dan Terpadu
MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA SERPONG
Jl. Cendekia, BSD Sektor XI, Tangerang 15310 Telp. (021) 7563578 (Hunting) Fax. (021) 7563582

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.Kw.28/006-04/PP.006/423/2005

Assalaamu'alaikum wr. wb.,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong, Kab. Tangerang, menerangkan bahwa:

Nama : MISBAH Z. ISKANDAR

NIM : 03913118

Mahasiswa Pascasarjana UII Yogyakarta, Konsentrasi Pendidikan Islam,

Telah mengadakan penelitian dan wawancara ke Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong, pada hari Rabu, tanggal 2 Februari 2005.

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kepala Madrasah,

DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA SERPONG KABUPATEN TANGERANG

Drs. Japar

NIP. 150316028